

**KONSEP KAFIR MENURUT WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM SURAH
AL-KAFIRUN (ANALISIS TAFSIR MUNIR)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk
mencapai gelar (S-1) dalam ilmu ushuluddin dan studi islam

Oleh:

SUWALMAN AZHARI
43141010

JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

PERSETUJUAN

Judul skripsi:

**KONSEP KAFIR MENURUT WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM SURAH
AL-KAFIRUN (ANALISIS TAFSIR MUNIR)**

Oleh:

**SUWALMAN AZHARI
43.14.1.010**

dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
serjana setara (s-1) pada program studi ilmu alquran dan tafsir fakultas

ushuluddin dan studi islam uin sumaterea utara

medan 13 juli 2018

Pembimbing I

**1. Drs. Abdul Halim, M.A
NIP. 19630731 200003 1 001**

Pembimbing II

**2. Dr. Sugeng Wanto, M.Ag
NIP. 19771024 200710 1 001**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**KONSEP KAFIR MENURUT WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM SURAH AL-KAFIRUN (ANALISIS TAFSIR MUNIR)**” yang disusun oleh **Suwalman Azhari Sagala, NIM. 43.14.1.010** program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S.1), Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal 13 juli 2018.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir.

Medan, 13 juli 2018
Panitian sidang Munaqasyah skripsi
Program sarjana (S.1) Fak.
Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan

KetuaSekretaris

Dra. MardiahAbbas, M.Hum
NIP.19620821 199503 2 001

Salahuddin Ashani, M.A
NIP. 19820209 20110 1 008

Anggota Penguji

2. Drs. Abdul Halim, M.A
NIP. 19630731 200003 1 001

2. Dr. Sugeng Wanto, M.Ag
NIP. 19771024 200710 1 001

3. Dr. H. Harun Al Rasyid, M.A
NIP. 19720302 200501 1 008

4. Dr. Arifinsyah, M.Ag
NIP. 19680909 199403 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU

Prof. Dr. Katimin, M.A
NIP. 19610705 199303 1 003

surat pernyataan

saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : suwalman azhari
nim : 43.14.1.010
jurusan : ilmu alquran dan tafsir
tempat/tgl.lahir : tapu tapu/04 april 1996
pekerjaan : mahasiswa
alamat : jln bromo gg.panjang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berjudul’’**konsep kafir menurut wahbah azzuhaili dalam quran surah alkafirun analisis tafsir munir**. Benar benar hasil karya saya, kecuali kutipan kutipan yang dirangkaikan sumbernya.

Apabila dapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan dan keliruan tersebut menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan.13 juli 2018
Yang membuat pernyataan

SUWALMAN AZHARI
43.14.1.010

ABSTRAKSI



Nama : Suwalman Azhari
Nim : 43141010
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Islam
Jurusan : Ilmu Al-quran Dan Tafsir
Judul Skripsi : Konsep Kafir Menurut Wahba Az-Zuhaili Dalam Surah Al-Kafirun Analisis Tafsir Al-Muni
Pembimbing I : Drs.H AbdulHalim. MA
Pembimbing II : Dr. H. Sugeng Wanto M. Ag

Judul skripsi ini adalah “konsep kafir menurut wahbah az-zuhaili dalam surah al-kafirun (Analisis Tafsir Al-munir)”. Sementara itu dalam penelitian ini terdapat permasalahan yang harus dikemukakan disisi lain agar penulis skripsi ini mudah ditelaah dan dipahami, untuk memfokuskan bacaan, maka penulis merumuskan dalam beberapa pernyataan yaitu apakah pengertian kafir dalam alquran, bagaimana kafir dalam tafsir al-munir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah arti kafir dalam alquran, bagaimana kafir dalam tafsir al-munir. Penelitian ini merupakan penelitian literatur, yang dalam metodenya pengumpulan datanya menggunakan cara menelusuri dan menelaah bahan-bahan pustaka terutama tafsir al-munir sebagai data primernya, dan literatur-literatur yang dianggap relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu memberikan deskriptif analisis terhadap obyek penelitian dari data yang berhasil dikumpulkan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah menurut Wahbah Az-Zuhaili kafir adalah orang yang tidak menerima dengan ajaran atau dakwah Nabi Muhammad SAW.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan himpunan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. ia adalah kitab suci agama Islam yang berisikan tuntunan dan pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.¹

Allah swt telah mengutus rasul-NYA untuk menyampaikan agama Islam. Dia juga telah menjelaskan didalam Al Qur'an dan sunnah prinsip-prinsip Islam serta tingkat-tingkatnya. Al Qur'an dan sunnah menerangkan bahwa agama ini dibangun atas tiga tingkatan agung, yang darinyalah bercabang seluruh umat Islam. Tiga tingkatan tersebut adalah: Islam, iman, dan ihsan.

Al Qur'an dan sunnah juga telah menjelaskan hakikat masing-masing tingkatan diatas, rukun-rukunnya serta kedudukannya, juga hubungan antar ketiganya.

Al Qur'an dan sunnah telah mencakup penjelasan tentang: hakikat Islam, serta rukun dan kewajibannya. Demikian pula menjelaskan hal-hal yang membatalkan dan bertentangan dengannya. Juga mencakup penjelasan tentang: hakikat iman, rukunnya, cabangnya, faktor yang menambah iman atau yang menurunkannya, juga hal yang dapat menghancurkan iman atau yang menghalangi kesempurnaannya. Termasuk mencakup penjelasan tentang: definisi ihsan, serta hakikat dan rukunnya.²

Dalil-dalil Al Qur'an dan hadis juga menjelaskan tentang penamaan hukum-hukum agama berdasarkan pengamalan tingkat-tingkat di atas. Telah dijelaskan siapa itu muslim, mukmin, dan muhsin. Sebagaimana juga dijelaskan siapa itu fasiq, kafir, dan munafik.

Ideologi kafir (takfir) tanpa dalil sudah muncul sejak awal permulaan sejarah umat ini. Bahkan para ulama menganggap tindakan penjatuhan vonis kafir hanya lantaran perbuatan maksiat, sebagai bid'ah yang pertama muncul dalam sejarah kaum muslimin.

Syaikhul Islam Ibnu Taymiyyah menjelaskan, kita harus menghindari tindak pengkafiran kaum muslim hanya karena berbuat dosa dan kesalahan

¹ Sijaruddin Zar, *Sain Dan Alquran* (Jakarta: Ptgrapindo Parsada, 1997), Hlm.8.

² Yusuf Al-Qardhawi, *Hakikat Tauhid Dan Fenomena Dan Kemusyrikan*, Maktaba Wahbah Kairo Mesir, Cetakan Ke Tujuh, 1989

mereka;karena hal itu merupakan bid'ah yang pertama kali muncul dalam islam.(orang-orang yang memiliki ideologi ini, dengan mudah)mengkafirkan kaum muslimin,lalu menghalalkan nyawa serta harta benda mereka.³

Dan yang pertama kali yang mempelopori ideologi kafir (takfir) yang tidak benar ini,adalah sekte khawarij.banyak dari mereka dahulunya bergabung dalam pasukan ali RA saat perang shiffin.ketika ali dan muawiyah,pada bulan ramadhan tahun 37 H,bersepakat untuk mengadakan perundingan,serentak orang-orang khawarij tidak setuju dengan perundingan tersebut dan mengadakan pengingkaran secara radikal kepada ali RA.sampai sampai mereka berkata,"engkau telah menjadikan manusia sebagai hakim atas kitabullah,padahal tidak ada hukum kecuali hukum allah.lantas mereka terang-terang mengkafirkan ali RA.

Abu Hasan Al-Asy'ari bertutur,"orang-orang khawarij telah satu kata dalam mengkafirkan ali bin abi thalib RA hanya karena beliau mengangkat juru runding .namun mereka berselisih pendapat,apakah kekufuran dikategorikan syirik atau bukan.mereka telah bersepakat bahwa setiap dosa besar kufur,kecuali aliran an-najdat yang tidak sependapat⁴

Beberapa pakar peneliti sekte-sekte sempalan menyebutkan,bahwa suara khawarij telah bulat mengkafirkan ali,usman,pasukan perang jamal,dan dua juru damai (abu musa al-asy'ari dan amar bin ash), serta setiap yang setuju dengan perundingan,atau pendukung salah satu dari dua juru damai atau keduanya.suara mereka juga telah satu suara untuk melakukan pemberontakan atas perintah yang zalim.⁵

Sekembalinya ali dari pertempuran shiffin, orang-orang khawarij mengasingkan diri kesuatu tempat bernama hanura, karena itulah kemudian mereka dinamakan haruriyyah.saik itu mereka berjumlah dua belas ribu orang. Lalu ali mengutus abdullah ibnu abbas untuk mengajak mereka berdialiq, hasilnya setengah dari mereka sadar.adapun, sisanya mereka melakukan

³ Ibrahim Bin Amir *Penjatuhan Ponis Kafir Dan Aturannya*, (Penerbit Darus Sunnah,2009), Hlm. 9

⁴ Abdullah Bin Abdul Aziz Al-Jibrin, *Vonis Kafir Dalam Timbangan Islam*,(Penerbit Pustaka Imam Ansyafi'i,2006), Hlm 7

⁵ Nasir Bin Abdul Karim Al-Aql, *Ciri Ciri Dan Doctrin Aqidah Khawarij Dulu Dan Kini*, (Penerbit Darul Haq Jakarta, 2013), Hlm. 11

tindakan perampokan hewan ternak kaum muslimin dan menghalalkan nyawa mereka.

Mereka membunuh abdullah bin khababah bin al-arat dan mendobrak rumahnya kemudian membunuh putranya serta seseorang budak perempuannya yang merupakan ibu dari anak tersebut. Lantas mereka membuat markas disuatu tempat, bernama nahrawan.

Dengan membawa empat ribu bala tentara pasukan, ali mendatangi mereka. Tatkala telah mendekati markas mereka beliau mengutus tentaranya untuk berseru, serahkan kepada kami pembunuh abdyllah bin khabab, kami semua adalah pembunuhnya sesumbar mereka.saat itu jugala ali bergerak memerangi mereka semua dan membunuhnya tidak ada yang selamat kecuali sembilan orang saja. Sedangkan pasukan ali tidak ada yang terbunuh kecuali tujuh atau sembilan orang saja.

Kemudian ali berjalan diantara mayat mayat yang bergelimpangan seraya berkata, alangkah malangnya kalian, kalian telah dicelakakan oleh orang penipu. Siapakah gerangan yang telah menipu mereka, beliau menjawabsetan dan hawa nafsullah yang telah menipu mereka.menggunakan angan angan kosong, menganbarkan perbuatan maksiat indah dimata mereka dan mengobral janji kemenangan.

Nabi saw telah mengabarkan kepada para sahabat tentang akan munculnya khawarij dan pemberontakan mereka,lalu beliau mendorong untuk memerangi mereka.

Dalam shahih bukhari danshahih muslim,diriwayatkan bahwa ali RA berkata ,''aku mendengar rasullah saw bersabda,

سيخرجوا قوم في آخر الزمان أحداث الاسنان سفهاء الاحلام يقولون من خير قول البرية لا يجاوز ايما
نهم حنا جراهم يمرقون من الدين كما يمرون السهم من الرمية فأ ينما لقيتموهم فاقتلوهم فأن في
قتلهم أجرا لمن قتلهم

akan muncul di akhir zaman sekelompok orang ,yang ciri ciri mereka masih berusia dan tidak berilmu.mereka rajin membaca al qur an,namun keimanan mereka sebatas dilisan saja.mereka keluar dari agama,sebagaimana anak panah yang menancap ditubuh buruan lalu meleset keluar dari tubuhnya .

*perangilah mereka dimanapun kalian menemuinya.karena orang yang memerangi mereka akan meraih pahala besar kelak pada hari kiamat.*⁶

Al Khali menceritakan bahwa imam ahmad pernah berkata , khawarij adalah kelompok yang amat jahat,saya belum pernah melihat atau menemukan kelompok yang lebih jahat dari mereka,hadis yang berbicara tentang mereka,dikategorikan sahih dari sepuluh sisi.

Jadi khawarij adalah sekte yang pertama kali yang gemar melontarkan vonis kafir tanpa dalil atas para pelaku dosa besar dan kaum muslimin.hanya saja penyimpangan ini tidak hanya menjangkiti mereka.namun juga menjangkiti sekte rafidhah,yang pemikiran mereka jauh lebih menyimpang dari kaum khawarij,baik dari ideologi takfir maupun keyakinan mereka.orang orang rafidah telah mengkafirkan para sahabat nabi,mereka menyakini bahwasanya ali la yang pantas menjadi khalifah

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah memaparkan oarang orang rafidiyyah mengkafirkan Abu Bakar, Umar, Ustman segenap kaum muhajirin dan kaum anshar, serta setiap orang yang setia mengikuti jejak mereka. Padahal allah telah ridha atas mereka dan mereka pun ridha terhadapnya.orang orang rafidha mengkafirkan segenap ummat nabi muhammad dari dahulu hingga sekarang.

Mereka menyakunu setiap yang menyakini kesalihan abu bakar, umar, ustman serta kaum muhajirin dan kaum anshar. Mengkafirkan setiap orang mendoakan para sahabat agar mendapat keridhaan, padahal allah telah ridha atas mereka. Mengkafirkan setiap orang yang memohonkan ampun kepada para sahabat, padahal allah telah memerintahkan kita untuk meminta ampun bagi mereka. Karena itulah mereka mengjafirkan para ulama islam, semisal : Said Bin Al-Musayyib, Abu Muslim Al-Khulani, Malik Bin Anas dan yang lainnya.

Mereka menyakini bahwa kekafiran para ulama lebih para dari pada kekafiran kaum yahudi dan kaum nasrani. Karena orang orang yahudi dan nasrani dari awal memang sudah kafir, sedangkan para ulama tersebut adalah orang orang yang murtad.dan berdasarkan ijma, kekafiran orang yang murtad lebih para dari pada kekafiran orang yang telah kafir sejak lahir,

Kemudian penyakit takfir tanpa dalil menular dari sekte khawarij dan rafidha, kepada sekte qodariyah dan mu'tazila. Yang mana penyimoangan

⁶ HR.Bukhari Sebagaimana Dalam Fath Al Bari ,XII/283 No6930 Dan Muslim,LI/746 No 1066.

pemikiran mereka dalam masalah takdir muncul diakhir zaman sahabat. Maka para sahabat yang saat itu masih hidup segera berlepas diri dari mereka dari sisi penamaan pelaku dosa besar tersebut.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah menceritakan kejadian itu, diakhir zaman sahabat muncullah sekte qodariyyah. Penyebab timbulnya bid'ah mereka adalah karena otak mereka mapu mengimani takdir allah serta perintah dan larangannya.

Pengikut sekte khawarij telah memvonis kafir pelaku dosa besar dari kalangan kaum muslimin dan mengklaim bahwa dia akan kekal didalam neraka. saat itupun orang orang memperbincangkan pemikiran aneh . setelah wafatnya hasan al-basri orang orang qodariyyah ikut ikutan berbicara. Amr dan ubaidah dan pengikutnya berkata para pelaku dosa besar tersebut tidak dianggap beriman juga tidak dianggap kafir, tetapi mereka diantara keduanya. hanya saja kelak mereka akan kekal dineraka. jadi, orang orang qodariyyah sependapat dengan khawarij dalam keyakinan akan kekalnya pelaku dosa besar dineraka dan anggapan bahwa dia tidak memiliki keimanan dan keislaman sedikitpun. namun orang orang qodariyyah tidak menamakan pelaku dosa besar sebagai orang kafir.

Demikianlah, penyakit takfir tanpa dalil dan landasar ayar'i ini, terus menular dari satu sekte ahlul bid'ah ke sekte yang lain. Hingga hal tersebut menjadi ciri utama yang paling menonjol pada menyoritas sekte sekte ahlul bid'ah.⁷

Setelah khawarij melontarkan ideologi tajfir atas pelaku dosa besar, orang orang qodariyyah ikut ikutan berbicara dalam masalah ini, dan mereka menyetujui pemikiran khawarij dari sisi hukum.

Abdul Qodir Al-Bagdadi memaparkanseluruh sekte sekte ahlil bid'ah saling mengkafirkan sesama mereka dan berlepas diri dari yang lain. Sebagaimana yang terjadi dalm tubuh sekte khawarij, rafidha dan qodariyyah. Sampai-sampai ada tujuh orang dari mereka yang berkumpul disuatu kesempatan, lalu mereka berpisah dalam keadaan saling mengkafirkan sesama mereka sendiri.

⁷ Muhammad Bin Shalih Al-Utsmani, *Peran Iman Dalam Ibadah*, (Penerbit Attibyan Solo, 2007) Hlm 67

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah juga menjelaskan keterangan yang serupa, banyak ahlul bid'ah seperti khawarij, rafidha, qodariyyah jahmiyyah dan mumatsilah, menganut suatu keyakinan yang mereka kira benar padahal salah, lalu mereka mengkafirkan siapa saja yang tidak sejalan dengannya.

Beliau juga menjelaskan diantara kebiasaan ahlul bid'ah mereka membuat buar berbagai ajaran bid'ah, lalu menjadikan seakan bagian dari agama bahkan menganggapnya termaksud bagian dari iman yang wajib dikerjakan. lalu mereka mengkafirkan orang yang tidak sependapat dan menghalalkan darahnya. sebagaimana praktek khawarij, rafidha, mu'tazilah dan yang lain.

Dan adapun ahlu sunnah mereka tidak membuat ajaran ajaran bid'ah juga tidak mengkafirkan orang yang keliru berijtihad. Meskipun orang yang keliru tadi bersebrangan dengan ahlu sunnah wal jamaah, mengkafirkan dan menghalalkan darah mereka. Sebagaimana para sahabat tidak mengkafirkan khawarij, meskipun para khawarij telah mengkafirkan ustman, ali serta setiap yang loyal pada keduanya, dan meskipun mereka telah menghalalkan darah kaum muslimin.⁸

Ibnu Abi Izza Al-Hanafi memaparkan perbandingan antara ahlul bid'ah dengan para ulama, diantara keburukkan ahlul bid'ah mereka saling mengkafirkan satu sama lain. dan diantara para ahlak para ulama yang terpuji, mereka mengkeritis orang yang bersalah tanpa mengkafirkannya.

Namun yang sangat kita sesalkan dizaman sekarang ini, ideologi takfir tanpa dalil telah menyebarkan luas melebihi masa lalu.

Diantara faktor utamanya penyebab merajalelanya ideologi ini ditengah kaum muslimin, hingga mencenari pemikiran orang-orang yang dahulu yang tidak dikenal sebagai penggemar bid'ah. Adalah munculnya kelompok-kelompok dakwa kontemporer yang tumbuh berkembang tidak diatas tuntunan rasullah saw, bahkan mencampur adukkan antara bid'ah dan penyimpangan-penyimpangan lainnya. sisi negatif dalam dakwa kontemporer tersebut, bisa jadi timbul dikarenakan pelaku-pelakunya memang dasarnya memiliki tujuan-tujuan yang negatif, bisa jadi pula karena tidak tauhan mereka akan ajaran islam yang benar.

Diantara dampak negatif timbulnya munculnya kelompok kelompok tersebut, tersebar nya buku buku yang dikenal kutub fikriyyah) engan nama buku buku pemikiran (kutub fikriyyah), yang telah merusak banyak akidah muslim dan menjerumuskan mereka kedalam bernagai penyimpangan. buku buku tersebut memandang masyarakat islam sebagai masyarakat sebagai jahiliyyah yang kafir. Telah mencampakkan ajaran ajaran islam serta memmeluk kekafiran yang nyata. Tidak ada seorangpun dari ummat islam yang selamat dari tujuan tersebut baik pemerintah maupun rakyat, sehingga tertanam dalam jiwa tubuh mereka benih benih jiwa pengkafiran masyarakat islam secara total, hingga pemikiran itu menggurita dalam otak mereka. Jika sudah sampai taraf itu, jangan ditaya lagi dampak keburukannya yang ditimbulkannya, berapa huru hara dan tindakkan kejahatan.

Pada kesempatan ini penulis bukan sedang berusaha untuk mengumpulkan semua judul buku buku tersebut atau perpanjang lebar dalam membawakan statemen statemen kafir yang ada didalamnya. Namun penulis hanyaa ingin membawakan bebrapa contoh dan fakta nyata yang ada dalam buku wahbah az-zuhaili yaitu tafsir munir dalam surah al-kafirun. Dalam hal inilah penulis ingin membahas penafsiran seorang mufassir yang hidup di era kontemporer ini yaitu wahbah az-zuhaili dalam menafsirkan ayat ayat kafir dalam surah al-kafirun.

﴿تَعْبُدُونَ مَا أَغْبُدُ لَا﴾ الْكَافِرُونَ ﴿يَتَأْتُوا﴾

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.⁹

Katakanlah wahai nabi muhammad kepada orang kafir quraysi, wahai orang orang kafir, aku tidak akan menyembah berhala dan patung yang kalian secara mutlak.aku juga tidak akan menyembah tuhan tuhan kalian apapun adanya. ayat tersebut mencakup seluruh orang kafirdimuka bumi ini.dan diperintahkan untuk bersikap lemah lembut kepada disegala hal, berbicara kepada seluruh manusia dengan cara yang paling lebih baik.jika terjadi dalam dialog yang lebih keras allah swt membolehkan dan memerintahkan untuk

berbicara keras, bukan karena nabi muhammad saw. Dari keinginan beliau sendiri.

﴿أَعْبُدْ مَا عِبِدُونَ أَنْتُمْ وَلَا﴾

Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.

Seakali lagi kalian berada dalam kesyrikan dan kekufuran. kalian tidak akan menyembah allah. Dialah allah yang maha esa dan tidak ada sekutu baginya. kedua ayat ini yakni ayat dua dan tiga menunjukkan perbedaan yang disembah, nabi muhammad saw. Menyembah allah swt yang maha esa, sedangkan orang-orang kafir quraysi dan menyembah berhala dan patung.

Ringkasan maknanya adalah dimasa yang akan datang aku akan tidak akan melakukan permintaan kalian untuk menyembah tuhan-tuhan kalian. dimasa akan datang kalian juga tidak akan melakukan permintaanku untuk menyembah tuhanku.

﴿أَعْبُدْ مَا عِبِدُونَ أَنْتُمْ وَلَا﴾ ﴿عَبَدْتُمْ مَا عَابِدُوا أَنَا وَلَا﴾

Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.

Aku tidak akan menyembah apa yang kalian sembah. aku hanya menyembah allah dengan cara yang dia senangi dan dia ridhai. kalian tidak akan mengikuti perintah-perintah allah dan syariatnya dalam beribadah kepadanya. bahkan kalian telah menciptakan agama sendiri. Ibadah rasullah saw dan para pengikut beliau adalah murni kepada allah swt, tidak ada kesyrikan dan kelalaian kepada zat yang disembah mereka.¹⁰

﴿دِينِ وَلِيٍّ دِينِكُمْ لَكُمْ﴾

Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."

*Bagi kalian kesyrikan dan kekufuran kalian dan bagiku agamaku yaitu agama tauhid dan ikhlas atau islam. agama kesyrikan adalah khususnya bagi kalian saja tidak bagiku. agama tauhidku terbatas untukku bukan untuk kalian.*¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut,dengan mengangkat menjadi karya ilmiah atau skripsi dengan judul’’**KONSEP KAFIR MENURUT WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM SURAH AL-KAFIRUN.ANALISIS TAFSIR MUNIR**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah penafsiran wahbah zuhaili dalam tafsir munir tentang ayat kafir dalam surah al kafirun?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam pembuatan karya ilmiah ini,setiap peneliti tentu memiliki banyak tujuan.berpijak pada rumusan masalah di atas,maka dalam skripsi ini peneliti memiliki tujuan, di antaranya:

- 1) Untuk mengetahui penafsiran wahbah zuhaili dalam tafsir munir tentang ayat kafir dalam surah al kafirun

2. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penulis skripsi di atas,maka peneliti memiliki harapan besar agar skripsi ini banyak memiliki manfaat:

- 1) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dalam ilmu tafsir terutama untuk jurusan ilmu al qur an dan tafsir,fakultas ushuluddin uin sumatera utara.

- 2) Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi al qur an dan membawa keimtelektualan dalam bidang ilmu al qur an

D. Tinjauan fustaka

Permasalahan tentang kafir sudah ada dari dulu, dan sudah banyak orang yang mempertanyakan dan ingin mengetahui lebih banyak tentang masalah ini, disini penulis meneliti tentang konsep kafir dalam sudut pandangan wahbah zuhaili yang ada dalam beberapa literatur buku.

Antara lain oleh nasir bin abdul karim al aql dengan judul ciri ciri dan doctrin aqidah khawarij dulu dan kini, buku ini membahas tentang asal mulannya vonis kafir (takfir) dalam islam, penerbit darul haq, jakarta, 2013. kemudian ibrahim bin amir ar ruhaili, dengan judul penjatuhan vonis kafir dan aturanya, buku ini membahas tentang aturan aturan untuk memvonis seseorang dengan kafir, penerbit, daru sunnah press, 2009. wahbah azzuhaili dengan judul mausuah fiqih islam walqodoyah wal muassirah, buku ini juga membahas fenomena penyebutan kafir dizaman sekarang, terbitan darul pikri, damasqus, 2013. ali mahfuz, dengan judul kupas tuntas bid ah, buka ini membahas tentang penjatuhan kafir kepada seseorang, terbitan jakarat : pustaka al kausar, 2008. Dan masih banyak lagi karya-karya lain yang membahas tentang kafir.

E. Batasan istilah

Untuk memberikan persamaan persepsi antara pembaca dan penulis serta menghindari kesalah pahaman dan kesenjangan diantara pokok-pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian tersebut, maka dibuatlah batasan dari judul judul yang akan dibahas nantinya: tulisan ini membahas tentang konsep kafir menurut wahbah zuhaili dalam tafsir munur (analisi surah al kafirun) . batasan dari judul tesebut.

1. Kafir adalah orang yang mengingkari keesaan allah atau kenabian atau syariat atau ketiga tiganya.¹²
2. Al qur an adalah kalam allah yang diturunkan kepada nabi muhammad saw yang lafaz-lafaznya mengandung mukzizat, membacanya

mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir dan ditulis dengan mushaf mulai dari surah al-fatihah sampai surat an-Nas.¹³

Jadi yang penulis maksud dari judul skripsi ini; konsep kafir dalam surah al-kafirun (studi; terhadap tafsir al-munir) adalah bagaimana penjelasan yang ditawarkan al-Qur'an maupun tafsir al-munir tentang kafir.

F. Metode penelitian

Metode penelitian sangat menentukan maksud yang ingin dicapai oleh penulis dalam suatu tulisan. Maka dari itu, untuk memperoleh informasi yang akurat dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan menggunakan analisis kualitatif

2. sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder yaitu:

- a) sumber primer yaitu merupakan data pokok yang bersumber dari kitab tafsir al-munir karangan Wahbah az-Zuhaili.
- b) Sumber sekunder yaitu merupakan data penunjang atau pendukung yang bersumber dari buku-buku dan tulisan Wahbah Zuhaili yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Dikarenakan penelitian ini adalah kepustakaan (library research), maka teknik data yang dilakukan adalah dengan cara pengumpulan data dari literatur – literatur yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Analisis data

Analisis data yang dilakukan yakni menganalisis secara langsung tafsir hasil karya Wahbah az-Zuhaili dan juga mengambil pendapat para tokoh terhadap dirinya maupun penafsirannya.

G. Sistematika pembahasan

Agar penelitian ini terarah, maka penulis menyusunnya dalam lima bab, masing-masing terbagi lagi atas bagian-bagian yang lebih kecil, adapun sistematika penulis sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan, bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan metode sistematika penelitian.

Bab II : biografi dan latar belakang pendidikan wahbah zuhaili, karya-karyanya, tafsir al-munir dan metodenya.

Bab III : gambaran umum tentang kafir, bab ini menjelaskan definisi kafir, ayat-ayat yang terkait dengan kafir, sikap atau prinsip terhadap orang kafir, dan jenis-jenis kafir.

Bab IV : makna kafir dalam tafsir al-munir, penafsiran kafir dalam surah al-kafirun, macam-macam kafir dan analisis.

Bab V : penutup, bab ini berisi dua pembahasan, yaitu kesimpulan serta ditutup dengan saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG BIOGRAFI WAHBAH AL-ZUHAILI DAN TAFSIRNYA TAFSIR AL- MUNIR

A. Biografi Wahbah Az-Zuhaili

1. Kelahiran dan keperibadiannya

Wahbah Al-Zuhaili dilahirkan pada tahun 1932 M, bertempat di dair 'atiyah kecamatan faiha, propinsi damaskus suria. Nama lengkapnya adalah wahbah bin musthfa al-zuhaili, anak dari musthfa al-zuhaili. Yakni, seorang petani yang sederhana dan terkenal dalam keshalihannya.¹⁴ Sedangkan ibunya bernama hajjah fatima binti mustafa sa'adah. Seorang wanita yang memiliki sifat warak dan teguh dalam menjalankan agama syari'at agama.

Wahbah Al-Zuhaili adalah seorang tokoh di dunia pengetahuan, selain terkenal dibidang tafsir beliau juga seorang ahli fiq. Hampir dari seluruh waktunya semata-mata hanya difokuskan untuk mengembangkan bidang keilmuannya. Beliau adalah ulama yang hidup di abad ke-20 yang sejajar dengan tokoh tokoh lainnya, seperti thahir ibnu asyur, sayyid qutb, muhammad abu zahrah, muhammad syaltut, ali muhammad al-khafif, abdul ghani, abdul ghalik dan muhammad salam madkur.

Adapun kepribadian beliau adalah sangat terpuji dikalangan masyarakat syria baik itu dalam amal-amalan ibadahnnya maupun ketawadhu'annya, di samping juga memiliki pembawaan yang sederhana . meskipun memiliki madzhab hanafi, namun dalam pengembangan dakwanya beliau tidak mengedepankan madzhab atau aliran yang di anutnya. Tetap bersikap netral dan propesional.

2. Pendidikan dan gelar yang disandangnya

dengan dorongan dan bimbingan dari ayahnya, sejak kecil wahbah az-zuhaili sudah mengenal dasar dasar keimanan dan keislaman. Menginjak usia 7 tahun sebagaimana juga teman-temannya beliau bersekolah ibtidaiah di kampung hingga sampai

pada tahun 1946. Memasuki jenjang pendidikan formalnya hampir 6 tahun beliau mengabdikan pendidikan menengahnya, dan pada tahun 1952 beliau mendapatkan ijazah, yang merupakan langkah awal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu fakultas syari'ah universitas damaskus, hingga meraih gelar serjananya pada tahun 1953 M. Kemudian, untuk melanjutkan studi doctorinya, beliau memperdalam keilmuannya di universitas al-azhar kairo. dan pada tahun 1963 maka resmilah beliau sebagai doctor dengan disertasinya yang berjudul¹⁵ *atsar al-harb fi al-fiqh al-islami*

3. Guru guru dan muridnya

ketika seseorang itu dikatakan tokoh dalam keilmuan kemudian memiliki nilai akademis yang memuaskan tentu adanya peran dari seorang guru yang sudah membimbing dan mengajari demikian juga dengan halnya wahba az-zuhaili, penguasaan beliau terhadap berbagai kedisiplinan keilmuan karena banyaknya para syekh yang beliau datang dan berguru kepadanya. Seperti, beliau menguasai ilmu dibidang hadis karena berguru kepada muhammad hashim al-khatib al-syafi (w. tahun 1958 M.), menguasai ilmu dibidang teologi berguru dengan syaikh muhammad al-rankusi , kemudian ilmu faraidh dan ilmu waqaf berguru kepada syekh judad al-mardini (w. 1957 M), dan mempelajari ilmu fiqh syafi'i dengan syekh hasan al-sahati (w. 1962 M). Sedangkan kepakaran beliau dibidang ilmu ushul fiqh dan musthla hadis berkat usaha beliau berguru dengan syekh muhammad luthfi al-fayumi (w. 1990 M).

Sementara dibidang ilmu baca alquran seperti tajwid, beliau belajar dengan syaikh ahmad al-samaq dan ilmu tilawah dengan syaikh hamdi juwaujati, dan dalam bidang bahasa arab seperti nahwu dan sharaf beliau berguru dengan syaikh abu al-hasan al-qasab. kemudian kemahiran beliau dibidang penafsiran atau ilmu tafsir berkat beliau berguru dengan syaikh hasan janka dan syaikh

shadiq al-janka al-maidani.dalam ilmu ilmu lain seoerti bahasa yaitu ilmu sastra dan balaqoh beliau berguru dengan syekh shalih farfur, syaikh hasan khatib, ali sasuddin dan syaikh shubhial kahzarna. Mengenai ilmu sejarah dan akhlak beliau berguru dengan syaikh rasyid shatih, hikmat syatih dan madhim mahmud nasimi.dan banyak lagi guru guru beliau dan ilmu lainnya yang tidak tercantum seperti ilmu lainnya fisika,kimia,bahasa inggris serta ilmu modren lainnya.

4. Karya-karyanya

Kecerdasan Wahbah Az-Zuhaili telah dibuktikan dengan kesuksesan akademisnya, hingga bayak lembaga lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang dipimpinya.selain keterlibatannya pada sektor kelembagaan baik pendidikan maupun sosial beliau juga memiliki perhatian besar terhadap berbagai disiplin keilmuan, hal ini dibuktikan dengan keaktifan beliau dan produktif dalam menghasilkan karya-karyanya,meskipun karnya banyak banyak dalam bidang tafsir dan fiqh akan tetapi dalam penyampiannyamemilikirelefansi terhadap paradigma masyarakat dan perkembangan sains.

Disis lain beliau juga aktif dalam menulis artikeldan buku buku yang jumlahnya hingga melebihi 133 buah buku.bahkan, jika tulisan tulisan beliau yang bentuk risalah yang dibukukan maka jumlahnya akan melebihi dari 500. makalah dan adapun karya karya beliau yang sudah terbit adalah sebagai berikut:

- 1) Atsar al-harb fi al-fiqh al-islami-dirasah muqaranah,dae al-fikri,damaskus, 1963
- 2) Al-wasith fi ushul al-fiqh
- 3) Al-fiqh al-islami fi uslub al-jadid
- 4) Nazariat al-darurat al-syariyyah
- 5) Nazariat al-daman

Dari beberapa karya beliau khususnya dalam bidang tafsir, maka terdapat tiga buah tafsir yaitu tafsir al-wazit, tafsir al-wasit dan tafsir al-munir.dari ketiga tafsir tersebut semua memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda, karena penulisannya menggunakan corakyang berbeda dan latar belakang yang berbeda pula.akan tetapi,

ketig atafsirnya memiliki tunuan yang sama yaitu sebagai upaya dalam menjelaskan dan mengungkapkan makna-makna dalam alquran agar mudah dipahami dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari ketiga tafsir diatas dapat didiskripsikan ciri dan karakteristiknya secara garis besar.yang pertama adalah tafsir al-wazit,tafsir ini dalam menjelaskan ayat-ayat al-quran hanya secara umum, atau hanya menjelaskan sebahagian dari ayat ayat alquran saja, menurut beliau yang sulit dipahami oleh masyarakat awam,akan tetapi beliau tetap mencantumkan asbabun nuzul sehingga sangat membantu untuk memahami makna-makna yang terkandung. Dengan kata lain,tafsir ini juga dikatakan dengan tafsir ringkas jika dibandingkan dengan tafsir beliau yang lainnya, khususnya atau kitab-kitab tafsir karya mufasssirnya yang lainnya pada umumnya.karena, dalam penjelasannya ditulis dalam bentuk catatan pinggir atau hasiyyah mushaf¹⁶

Kemudian yang kedua adalah tafsir al-wasit, tafsir ini merupakan hasil dari persentasi beliau di media massa yang beliau sebagaimana narasumber setiap harinya dengan waktu enam jam kecuali pada setiap hari jum'at karena merupakan pada hari libur. Selama tujuh tahun mulai dari tahun 1992-1998 beliau hadir secara kontinyu. Hal ini tentunya tidak terlepas dari rahmat Allah SWT yang telah memberikan karunianya hingga setiap harinya beliau dapat mengisi kajiannya lewat media massa, tanpa ada halangan yang daurat seperti sakit keras dan sebagainya. Sehingga, terkumpul semua persentasi yang disampaikan hingga menjadi sebuah kitab tafsir al-quran yang sempurna yakni tiga puluh juz, yang terdiri dari tiga jilid dan dicetak pada tahun 1421 H, kemudian diterbitkan oleh Dar al-Fikr Damaskus.¹⁷

Adapun metode penafsiran dari tafsir al-wasit ini adalah memeparkan dan membahas penjelasanya secara merata melalui tema-temanya pada setiap surah.dan asbabun nuzhulnya.selain memiliki susunan dan kalimat yang teliti, kitab ini tentunya memiliki penjelasan yang mudah dipahami oleh pembaca. Disamping itu juga dalam penulisanya beliau tetap menjaga dan berpegang pada manhaj penafsiran dan menggunakan sumber-sumber yang ma'tsur yang telah disepakati oleh ulama tafsir, seperti tidak merujuk kepada sumber sumber israiliyat.

Dan, yang ketiga adalah tafsir al-munir yang merupakan karya besar beliau dalam kitab tafsirnya, dan menjadi kajian fokus dalam pembahasan ini, yang akan dijelaskan secara detail pada bab selanjutnya,

**B. benar benar dirasakan kemikzijatanya dengan tidak terkalahkan pada
Kitab tafsir al-munir**

Kitab ini merupakan karya terbesar dari whbah az-zuhaili dalam bidang ilmu tafsir. Sebagaimana kita ketahui,bahwa selain dari kitab tafsir al-munir karya beliau yang lain adalah tafsir al-wasit dan tafsir al-wajit.mengenai kedua tafsir ini telah penulis singgung pada bab sebelumnya dan adapun tafsir al-munir akan dibahas secara lebih detail pada pembahasan ini.

Sebelumnya mengenal lebih jauh tentang kitab tafsir al-munir, terlebih dahulu penulis akan memberikan gambaran umum tentang kitab ini.tafsir al munir ditulis setelah pengearangnya menyelesaikan penulisan dua kitab fiqh, yaitu ushul fiqh al-islami (2 jilid) dan al-fiqh al-islami wa adillatuhu (8 jilid), dengan rentang waktu selama 16 tahun barulah kemudian beliau menulis kitab tafsir al-munir, yang pertama kalinya diterbitkan oleh dar al-fikr damaskus syiria dengan berjumlah 16 jilid bertepatan pada tahun 1991M/1411H.sedangkan, kitab terjemahnya telah diterjemahkan diberbagai negara salah satunya di turkey,malaysa dan indonesia yang telah diterbitkan oleh gema insani jakarta 2013 yang terdiri dari 15 jilid.

Dibandingkan dengan kedua tafsir al-wajiz dan tafsir al-wasit, maka tafsir al-munir ini lebih lengkap pembahasanya, yakni mengkaji ayat

ayatnya secara komprehensif, lengkap dan mencakup berbagai aspek yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pembaca. karena, dalam pembahasannya mencantumkan asbabun nuzul, balaqah, i'rab serta mencantumkan hukum hukum yang terkandung didalamnya. Dan dalam penggunaan riwayatnya beliau mengelompokkan antara yang ma'tsur dan ma'kul. Sehingga, penjelasan mengenai ayat ayatnya selaras dan sesuai dengan penjelasan riwayat riwayat yang sahih. Serta tidak mengabaikan penguasaan ilmu-ilmu keislaman seperti mengungkapkan kemukzijat ilmiah dan gaya bahasa.¹⁸

Disamping terdapat perbedaan mengenai ketiga tafsir diatas, maka terdapat persamaanya, diantaranya adalah sama-sama bermaksud menjelaskan ayat ayat al-quran secara komperensif dengan menggunakan uslub yang sederhana dan penyampaiannya berdasarkan pokok-pokok tema bahasan.

1) Metode (manhaj).

Dalam muqaddimah nya wahba al-zuhaili terlebih dahulu menjelaskan beberapa pengetahuan penting yang sangat dibutuhkan dalam penafsiran al-quran. Seperti:

- 1) Defenisi al-quran, cara turunnya dan pengumpulanya
- 2) Cara penulisan al-quran dan rasm usmani
- 3) Menyebutkan dan menjelaskan ahurf sab'ah dan qira'ah sab'ah
- 4) Penegasan terhadap al-quran yang murni sebagai kalam allah dan disertai dengan dalil-dalil yang membuktikan kemukzijatannya.
- 5) Keontelikan al-quran dalam menggunakan bahasa arab dan penjelasan mengenai mengenai menggunakan penerjemahan kebahasa lain.
- 6) Menyebutkan dan menjelaskan tentang huruf guruf yang terdapat di awal surah (huruf muqattah)
- 7) Menjelaskan kebalaaqaahan al-quran seperti tasybih isti'arah, wajaz dan kinayah dalam alqur an¹⁹

Adapun tentang metodologi penulisan tafsir al-munir ini, secara umum adalah mengompromikan sumber-sumber atau riwayat yang mat'sur yang mau'qul. dan untuk mengetahui pembahasannya yang lebih detail mengenai metode yang digunakan maka dapat dilihat sebagai berikut ini:

- 1) Menjelaskan kandungan surah secara global, menyebutkan sebab sebab penamaan surah dan menjelaskan keutaman-keutamaanya.
- 2) Menyajikan makna secara jelas dan lugas dengan disesuaikan pada pokok pembahasan.
- 3) Menyajikan penjelasan dari sisi qiroatnya, i'rabnya, balaqhanya, serta sebab sebab turunan ayatnya maupun surahnya.
- 4) Menafsirkan dan memberikan penjasans ecara detail.
- 5) Memberikan keterangan tambahan berupa riwayat-riwayat yang dapat dipertanggung jawabkan dan menyajikan kisah-kisah maupun periwayat-periwayat besar.
- 6) Mengalih hukum hukum yang terkandung pada setiap pokok pembahasan.
- 7) Memperhatikan pendapat-pendapat atau hasil ijtihad baik itu ijtihad dari para ahli tafsir maupun ahli hadis serta ijtihad dari ulama lainnya yang keistiqomahanya tidak diragukan lagi.
- 8) Mengiringi penafsiran dengan corak penafsiran maudu'i
- 9) Bersumber dan berpedoman pada kitab kitab atau pendapat sesuai dengan tuntunan syari'ah.²⁰

BAB III

PANDANGAN UMUM TENTANG-TENTANG KAFIR

A. Defenisi Kafir

Para ulama telah mendefenisikan kata ini dengan berbagai redaksi yang beragam:

1. Al Laits, sebagaimana dinukilkan al azhari, mendefenisikan kufur adalah , kebalikan dari iman .²¹

2. Ar Raghīb al-ashfānī menjelaskan, secara umum al kafir berarti; orang yang mengingkari kekuasaan Allah atau kenabian atau syariat atau ketiga-tiganya.²²
3. Ibnu Hazm mendefinisikan kufur secara istilah syariat, kufur adalah mengingkari rubbiyah dan mengingkari kenabian salah seorang nabi yang telah sah kenabiannya dalam al Qur'an atau mengingkari sesuatu yang dibawa Rasulullah dalam keadaan dia yakin bahwa dalilnya shahih atau melakukan sesuatu perbuatan yang dia ketahui bahwa itu adalah perbuatan kufur.
4. Al Qarafi menerangkan, asal makna kufur adalah: pelecehan khusus terhadap kehormatan pada rububiyah, entah dengan kejahilannya akan keberadaan sang pencipta atau sifat-sifatnya yang mulia. kufur juga bisa berwujud perbuatan, seperti melempar mushaf al Qur'an ke dalam kotoran atau sujud kepada berhala atau berulang kali datang kepada gereja dengan mengenakan pakaian khas kaum Nasrani disaat peragaan agama-agama mereka atau mengikuti ritual agama mereka atau mengingkari suatu ajaran agama yang diketahui oleh semua orang, baik yang berilmu maupun yang awam.
5. Ibnu Qayyim berkata, kufur adalah mengingkari suatu yang ditahu bahwa bahwa Rasulullah telah menyampaikannya, baik masalah akidah maupun masalah amali. barang siapa yang mengingkari ajaran yang di bawa Rasulullah, sesudah dia tahu bahwa beliau telah mengajarkannya, maka dia kafir secara mutlak.
6. Al-Kafawi memaparkan, kufur adalah mengimani sesuatu yang tidak seharusnya diimani.
7. As-Sadi menjelaskan kufur adalah pengingkaran atas apa yang dibawa Rasulullah atau pengingkaran atas sebagiannya.

Meskipun redaksi berbagai definisi diatas berbeda-beda, namun maknanya berdekatan dan berputar dalam dua makna:

1. Pendefinisian kufur sebagai: kebalikan dari iman, sebagaimana definisi al-laits dan al-kawafi
 2. Pendefinisian kufur dengan : pengingkaran terhadap apa yang dibawa oleh nabi, sebagaimana dalam definisi para ulama yang lainnya.²³
-

B. Ayat Yang Terkait Dengan Kafir

1. Fusuq

Didalam berbagai ayat, kata fusuq digunakan untuk mengungkapkan makna kufur besar. Diantaranya firman Allah SWT:

خُذْ مِنْهُ رَبِّهِ أَمْرٌ عَنِ فَفَسَقَ الْجِنَّ مِنْ كَانَ إِبْلِيسَ إِلَّا فَسَجَدُوا لِآدَمَ أَسْجُدُوا وَلِلْمَلَائِكَةِ قُلْنَا وَإِذْ

بَدَلًا لِلظَّالِمِينَ بئسَ عَدُوًّا لَكُمْ وَهُمْ دُونِي مِنْ أَوْلِيَاءَ وَذُرِّيَّتَهُ أَفْتَتَ

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, Maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, Maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil Dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim.

Almawarzi menegaskan perbuatan pasuq yang dikerjakan iblis adalah perbuatan kufur.²⁴

Contoh lain :firman Allah SWT.

ذَابْ ذُوقُوا لَهُمْ وَقِيلَ فِيهَا أُعِيدُوا مِنْهَا تَخْرُجُوا أَنْ أَرَادُوا كَلِمَاتُ النَّارِ فَمَا وَهُمْ فَسَقُوا الَّذِينَ وَأَمَّا

تُكَذِّبُونَ بِهِ كُنْتُمْ مِنَ الَّذِينَ النَّارِ

Dan Adapun orang-orang yang Fasik (kafir) Maka tempat mereka adalah Jahannam. Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka dikembalikan ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: "Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya."

Ath-Thabari menjelaskan yang dimaksud orang-orang fasik dalam firman tersebut adalah orang-orang yang kafir kepada Allah dan meninggalkan ketaatan kepadanya.

Di antara lain contoh ayat yang menggunakan kata fusuq untuk mengungkapkan makna kufur: firman Allah SWT.

﴿١١﴾ الْفٰسِقُوْنَ اِلَّا بِهَا يَكْفُرُوْا مَا بَيَّنَّتْ اٰيٰتِ الْيٰكُ اَنْزَلْنٰا وَلَقَدْ

Dan Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas; dan tak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fasik.

Jelas sekali terlihat dari kedua ayat diatas, bahwa maksud dari kata fusuq yang disebutkan didalamnya adalah kekafiran.

Selain itu, ada juga ayat yang memakai kata kata fusuq untuk arti perbuatan maksiat. Contoh firman Allah SWT:

لَمَّا اَوَّلَ جَلْدَةً ثَمَنِيْنَ فَاَجْلَدُوْهُمُ شُهْدَآءُ يٰۤاَرْبَعَةً يٰۤاَتُوْا الْمَرْثَمَ الْمُحْصَنَتِ يَرْمُوْنَ وَالَّذِيْنَ

﴿١٢﴾ الْفٰسِقُوْنَ هُمْ وَاُولٰٓئِكَ اَبَدًا شَهَدَةً لَهُمْ تَقَبَّ

Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, Maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. dan mereka Itulah orang-orang yang fasik.

Juga firman:

لَحَجَّ فِيْ جَدَالٍ وَلَا فُسُوْقٍ وَلَا رَفَثٍ فَلَا اَحَجَّ فِيْهِمْ فَرَضٌ فَمَنْ مَّعْلُوْمَتٌ شَهْرًا اَحَجَّ

﴿١٣﴾ اِلَّا لَبَسَ يَتٰوَلٰوِيْ وَالتَّقْوٰى الزَّادِ خَيْرٌ فَاِنْ تَزَوَّدُوْا اَللّٰهُ يَعْلَمُ خَيْرًا مِّنْ تَفْعَلُوْا وَمَا

(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.

Al-Mawarzi berdalilkan dengan kedua ayat di atas, guna menunjukkan adanya pemakaian kata fusuq untuk arti perbuatan maksiat, dan hal ini jelas sekali.

2. Zhulum

Didalam ayat-ayat alquran banyak kita dapatkan penggunaan model ini. diantaranya firman allah swt.

سَبِيلًا ٱلرَّسُولِ مَعَ ٱتَّخَذْتُ يَلِيَّتِي يَقُولُ يَدِيهِ عَلَى ٱلظَّالِمِ يَعْضُ وَيَوْمَ

Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul".

Syaikhul Islam menjelaskan tidak diragukan lagi bahwa ayat ini berbicara tentang orang kafir yang tidak beriman kepada rasul. karena latar belakang historisnya (asbabunnuzul) ayat di atas adalah hal tersebut. kata zhulum mencakup makna kekufuran dan juga mencakup tingkatan dosa yang dibawahnya.²⁵

Ayat ini turun atas uqbah bin abi muith sebagaimana diriwayatkan oleh ath-thabari dari asy-syabi. Beliau berkata, dahulu uqbah bin abi muthi merupakan sahabat dekat umayyah bin khalaf, tak kala uqbah masuk Islam, ummayah berkata kepadanya jika engkau mengikuti nabi Muhammad maka haram bagiku bertemu denganmu lagi, lalu uqbah pun murtad dari Islam. Dan dialah yang berkata ,andaikan kiranya dulu aku mengambil kiranya jalan bersama rasul.

Contoh lain firman allah swt:

يَعُونَ ٱلظَّالِمُونَ يَقُولُ إِذْ نَجَوَىٰ هُمْ وَإِذْ إِلَيْكَ يَسْتَمِعُونَ إِذْ بِهِ يَسْتَمِعُونَ بِمَا أَعْلَمُ نَحْنُ

مَسْحُورًا رَجُلًا إِلَّا تَتَّ

Kami lebih mengetahui dalam Keadaan bagaimana mereka mendengarkan sewaktu mereka mendengarkan kamu, dan sewaktu mereka berbisik-bisik (yaitu) ketika orang-orang zalim itu berkata: "Kamu tidak lain hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir".

Dalam ayat ini Allah memakai kata *zhulum* untuk mengungkapkan kata kufur, karena ayat ini sedang menceritakan perbuatan orang-orang kafir Quraisy.

Ibnu Katsir memaparkan, Allah memberitahukan kepada nabinya apa yang sedang para dedengkot kafir Quraisy bisikkan sesama mereka, saat kala mereka datang secara sembunyi-sembunyi untuk mendengarkan bacaan Rasulullah saw. Mereka berkata ini adalah orang-orang yang terkena suhir.

Contoh lain firman Allah kepada Nabi Nuh:

فِيهَا فَاسْلُكْ التَّنُورَ وَفَارَأْمُرْنَا جَاءَ فَإِذَا وُحِينَا بِأَعْيُنِنَا الْفُلْكَ أَصْنَعْ أَنْ إِلَيْهِ فَأَوْحِينَا
إِنَّهُمْ ظَلَمُوا الَّذِينَ فِي تَخْطِيبِي وَلَا مِنْهُمْ الْقَوْلُ عَلَيْهِ سَبَقَ مَنْ إِلَّا وَأَهْلَكَ أَتَيْنِ زَوْجَيْنِ كُلٍّ مِنْ
نَ الْقَوْمِ مَنْ نَجَّيْنَا الَّذِي لِلَّهِ الْحَمْدُ فَقُلِ الْفُلْكَ عَلَى مَعَكَ وَمَنْ أَنْتَ أَتَوَيْتَ فَإِذَا ۖ مُغْرَقُونَ
الظَّالِمِينَ

Lalu Kami wahyukan kepadanya: "buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk Kami, Maka apabila perintah Kami telah datang dan tanur[997] telah memancarkan air, Maka masukkanlah ke dalam bahtera itu sepasang dari tiap-tiap (jenis), dan (juga) keluargamu, kecuali orang yang telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa azab) di antara mereka. dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim, karena Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

Apabila kamu dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas bahtera itu, Maka ucapkanlah: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan Kami dari orang-orang yang zalim."

3. Syirik

Di antara yang menunjukkan adanya pemakain kata syirik dalam alqur'an, saat kala membawakan kisah pemilik dua kebun.

لَمْ يَلِيَّتْنِي وَيَقُولُ غُرُوبَهَا عَلَى خَاوِيَةٍ وَهِيَ فِيهَا أَنْفَقَ مَا عَلَى كَفِّيهِ يُقْلِبُ فَأَصْبَحَ بِشَمْرِهِ وَأُحِيطَ
أَحَدًا بِرَبِّي أَشْرَكَ

Dan harta kekayaannya dibinasakan; lalu ia membulak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama para-paranya dan Dia berkata: "Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku".

Dalam ayat ini Allah memakai kata syirik untuk arti kufur, karena perbuatan yang dulu dikerjakan orang tersebut adalah perbuatan kufur. sebagaimana yang Allah ceritakan dalam Alquran.²⁶

السَّاعَةَ أَظُنُّ وَمَا أَبَدَاهُ هَذِهِ تَبِيدَ أَنْ أَظُنُّ مَا قَالَ لِنَفْسِهِ ظَالِمٌ مٌهُوَ جَنَّتُهُ رُودَ خَلٍّ
مُنْقَلَبًا مِنْهَا خَيْرًا لَّا جِدَنَ رَبِّي إِلَيَّ رُدِّدْتُ وَلَيْنَ قَائِمَةٍ

Dan Dia memasuki kebunnya sedang Dia zalim terhadap dirinya sendiri; ia berkata: "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya,

Dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika Sekiranya aku kembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada kebun-kebun itu".

Ucapan teman pemilik kebun tersebut kepadanya, juga menunjukkan bahwa yang dulu dia kerjakan adalah perbuatan kufur,

رَجُلًا سَوَّلَكَ ثُمَّ نَطْفَةٍ مِنْ ثُمَّ تُرَابٍ مِنْ خَلْقِكَ بِالَّذِي أَكْفَرْتَ تُحَاوِرُهُ وَهُوَ صَاحِبُهُ لَهُ قَالَ

Kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya - sedang Dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?

Oleh karena itu, sebagian ulama menafsirkan kata syirik dalam ayat ini dengan makna kufur

نَبِيٍّ وَيَقُولُ عُروِشًا عَلَى حَاوِيَةٍ وَهِيَ فِيهَا أَنْفَقَ مَا عَلَى كَفْيِهِ يُقَلِّبُ فَأَصْبَحَ بِشْمَرِهِ وَأُحِيطَ
أَحَدًا بِرَبِّي أَشْرَكَ لَمْ يَلَيْتَ

Dan harta kekayaannya dibinasakan; lalu ia membulak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama para-paranya dan Dia berkata: "Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku".

4. Ahlil kitab

Mereka adalah orang-orang yahudi dan nasrani dan bani israil, yang berpegang pada kitab taurat dan injil. Para ulama sepakat bahwa mereka adalah ahlul kitab yang dimaksudkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya.²⁷

وَالْحَصْنَةُ لَهُمْ حِلٌّ وَطَعَامُكُمْ لَكُمْ حِلٌّ وَلِلَّذِينَ وَطَعَامُ الطَّيِّبَاتِ لَكُمْ حِلٌّ الْيَوْمَ
مُحْصِنِينَ أَجُورَهُنَّ أَتَيْتُمُوهُنَّ إِذَا قَبِلْتُمْ مِنَ الْكِتَابِ أَوْ تَوَأَلُّوا الَّذِينَ مِنْ وَالْحَصْنَةُ الْمُؤْمِنَاتِ مِنْ
رَيْنَ مِنَ الْآخِرَةِ فِي وَهُوَ عَمَلُهُ حَبِطَ فَقَدْ بَالٍ يَمَنُ يَكْفُرُونَ مَنْ أَخَذَ مِنْ مَّتَّخِذِي وَلَا مُسْفِحِينَ غَيْرَ

الْحَسَنَةُ

Pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan. diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi.'

C. Sikap Atau Prinsip Terhadap Orang Kafir

1. Prinsip kebebasan beragama

Dalam surat al-baqarah ayat 256, Allah mengajarkan umat Islam untuk menjunjung tinggi prinsip kebebasan beragama. Ayat tersebut merupakan larangan pemaksaan terhadap orang lain agar memeluk agama Islam. Ayat tersebut tepatnya berbunyi:

وَلَا إِكْرَاهَ وَلَا

عَلِيمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ لَهَا أَنْفِصَامٌ لَا الْوُثْقَىٰ بِالْعُرَىٰ

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Secara gamblang ayat diatas mengisyaratkan tidak boleh ada paksaan dalam menganut suatu keyakinan, begitu juga kepada ajaran Islam, ada beberapa persi turunya ayat ini.

- 1) Dari Ibnu Abbas bahwa terdapat istri dari seorang anshar bersumpah jika memiliki anak
- 2) laki laki, maka akan dikadikan sebagai penganut yahudi. Ketika bani nadhir diusir keluar madinah, terhadap anak laki laki dari kaum anshar yang ikut keluar. Oleh sebab itu, para laki laki anshar itu ingin menahan mereka agar tidak ikut bani nadhir yang menganut agama yahudi.²⁸
- 3) Dari Ibnu Abbas juga, turun berkenaan dengan seseorang muslim anshar dan bani shalim, ia memiliki dua orang putra yang memeluk agama kristen. Ia berkata kepada nabi Muhammad saw: mereka melonak untuk memeluk agama Islam dan tetap memilih agama nasrani, apakah akau harus memaksa mereka untuk masuk agama Islam.²⁹
- 4) Dari Mujahid, terdapat golongan dari penduduk anshar yang menyusukan anak kepadanya yahudi bani khuraiza, dan kemudian anak tersebut menganut

agama yahudi.ketika Islam datang, penduduk anshar yang menyusukan anaknya tadi ingin memaksa mereka untuk memeluk agama Islam.³⁰

- 5) Dari mujahid adan al-hasan, bahwa perempuan yahudi bani nadir menyusui anak anak dari suku aus. Ketika terjadi pengusiran untuk bani nadhir, anak anak itu hendak ikut keluar dari madina dan menganut agama yahudi.keuarga mereka melarang hal itu,dan memaksa mereka memeluk agama Islam.³¹
- 6) Dari ibnu ajzauji sebagaimana yang dikutip al-mujahid terdapat seorang anshar yang memiliki anak bernama shabih ia memaksa anaknya untuk memeluk agama Islam.³²

Selain QS. 2 al-baqarah : 256 diatas, terdapat ayat yang sepadan yang mengandung prinsip kebebasan dalam beragama, yaitu QS yunus :99-100:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ تَكْرِهُۙ اَفَاَنْتُمْ جَمِيعًا كُۢلُّهُمْ اَلَّا رِضٍۙ فِيْ مَنْ لَاۤ مِنْ رَبِّكَ شَاءَۙ وَلَوْ
يَعْقِلُوْنَ لَاۤ اَلَّذِيْنَ عَلٰى الرَّجْسِۙ وَجَعَلُۙ اللّٰهُ يٰۤاٰذِنٍۙ اِلَّا تُؤْمِنُۙ اَنْ لِّنَفْسٍۭ كَانَتْ وَمَاۤ اَۡمُوم



*Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?.Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalny.*³³

Ayat ini mengisyatkan tingginya nilai toleransi dalam agama silam. Islam memberi kebebasan untuk beriman atau tidak kepada semua manusia yang ada dimuka bumi ini. Sesuai ayat diatas, berimannya seseorang bukanlah bersumbernya dari kekuatan manusia, melainkan dari allah swt, bahkan dari

nabi sekalipun tidak dapat dan boleh memaksa manusia untuk beriman kepada Allah.

2. Prinsip menghormati agama lain

Prinsip menghormati agama lain ini bukan berarti mendukung dan menyetujui praktik agama tersebut. Prinsip menghormati adalah sikap toleransi beragama tanpa ada cacian dan hinaan. Ini sebagaimana tergambar dalam QS.6 al an'am 108:

أُمَّةٌ لِّكُلِّ زَيْتَاكَ ذَٰلِكَ عِلْمٌ بِغَيْرِ عَدْوٍ ۖ وَاللَّهُ فَيَسُبُّوا اللَّهَ دُونَ مَن يَدْعُونَ ۚ تَسُبُّوا وَلَا

يَعْمَلُونَ ۚ كَانُوا بِآيَاتِنَا غَافِلِينَ ۚ مَرَّ جَعُومٌ رَّبِّهِمْ إِلَىٰ ثُمَّ عَمَلَهُمْ

Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.

Mengenai ayat diatas diriwayatkan oleh ath-thabari dari qatada bahwa dizaman nabi Muhammad saw umat Islam mengejek berhala berhala kaum kafir, maka ejekan ini mereka balas. Sebab itu, Allah melarang untuk mengejek tuhan mereka dikarenakan mereka orang-orang yang tidak berilmu.

Dalam asbabunuzul wahidi menceritakan ketika umat Islam mengejek tuhan tuhan kaum musyrik, terjadilah ultimatum terhadap terhadap nabi Muhammad saw dan orang-orang yang beriman. Kaum musyrukin berkata: wahai Muhammad hanya ada dua pilihan: kamu tetap mencerca tuhan kami, atau kami akan mencerca tuhan kamu.³⁴

Secara tegas ayat ini mengajarkan kepada kaum muslimin untuk dapat memelihara kesucian agamanya, menciptakan rasa aman, dan menjaga hubungan harmonis antara umat beragama. Manusia mudah terpancing emosinya bila agamanya dan kepercayaannya disinggung. Ini adalah tabiat manusia, apapun kedudukan sosial dan tingkat pengetahuannya. Hal ini karena agama bersemi didalam hati penganutnya, sedangkan hati adalah sumber emosi.

Berbeda dengan pengetahuan, yang mengandalkan akan dan pikiran. Seseorang mudah mengubah pendapat ilmiahnya. Tetapi sangat sulit mengubah kepercayaannya meskipun bukti bukti kekeliruan akan kepercayaan yang akan dianutnya telah nyata dihadapannya.³⁵

Dari prinsip penghormatan ini, nanti akan timbul sikap saling kerja sama antara ummat beragama. Dalam kaitanya dengan hal itu, Allah SWT berfirman QS.al-mumtahana:8-9

طُوتَابُرُوهُمَّ أَنْ دِيرِكُمْ مِّنْ تَخْرُجُوهُمْ وَلَمْ آلِ دِينَ فِي يُقْتَلُوا كُمْ لَمْ آلِ دِينَ عَنْ آلِهِ يَنْهَكُمُ لَا

﴿ٱلْمُقْسِطِينَ يُحِبُّ ٱللَّهُ إِنَّ ٱلَّيْمَ وَتُقَسَّ

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.

Secara jelas ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT tidak melarang ummat Islam untuk bekerjasama. Saling membantu, dan berbuat baik kepada komunitas agama lain sepanjang mereka tidak memusuhi, memerangi, dan mengusir ummat Islam dari negeri mereka. Berdasarkan ayat ini Ibnu Katsir mengatakan bahwa Allah tidak melarang ummat Islam untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada orang-orang kafir selagi mereka tidak memerangi ummat Islam karena agama. Contohnya seperti berbuat baik kepada wanita dan orang-orang lemah (kaum dhu'afa).

Sikap saling menghormati dalam Islam, tidak terbatas pada agama saja. Lebih luas dari itu, sikap menghormati yang diajarkan Allah dalam Alquran juga mencakup ras, suku, etnis, dan lain sebagainya.

Jauh sebelum itu, ummat Islam sudah diajarkan cara menghormati dan menjalin persatuan antara sesama manusia, sebagaimana firman Allah SWT QS.49 al-hujurat :13

رَمَكُمُ إِنَّا لَتَعَارِفُوا وَاقْبَآئِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَكُمْ وَأُنثَىٰ ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا لَنَاسُ يُتَابِعُهَا

﴿١٢﴾ خَيْرٌ عِلْمٍ أَلَلَّهِ إِنَّا تَقْنَكُمُ أَلَلَّهِ عِنْدَ ك

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Kemudian dalam firman lain QS. 30 ar-rum :22

يَسْتَذِلُّكَ فِي إِنْ وَالْوَنِكُمْ أَلَسْنَتَكُمْ وَأَخْتَلَفُوا أَلَا رَضِ السَّمَوَاتِ خَلْقُهُ أَيْتَهُ وَمِنْ

﴿٢٢﴾ لِّلْعَلَمِينَ لَا

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

Sekali lagi ditekankan fakta pluralitas sosial tidak boleh menjadi penghalang bagi ummat Islam untuk menjalin hubungan dan menghormati ummat gama lain selagi mereka tidak memusuhi, memerangi dan mengusir ummat Islam dari tempat mereka.karena ajaran Islam memang demikian.toleransi yang dibangun ummat Islam adalah toleransi sasiologis yang tidak terbatas pada ummat apapun. Ketika nabi Muhammad saw berdiri pada saat itu ada jenazah yahudi melewati tempat beliau sebagai penghormatan atas kemanusiaan. Hal tersebut juga diikuti para sahabat. Umar misalnya: suatu ketika melihat orang yahudi yang buta yang meminta minta.umar kemudian mengantarkan kebaitul mall dan menyuruhi sahabat untuk mencukupi kebutuhannya. Contoh contoh tersebut merupakan pengakuan dan penghormatan terhadap eksistensi agama lain. Perlu digaris bawahi pengakuan dan penghormatan bukan berarti mengakui kebenaran ajaran agama tersebut.toleransi yang dibangun gama Islam adalah toleransi sikap saling menghoramti antara pemeluk agama yang berlainan tanpa mencampur adukkan

dengan akidah. Persoalan akidah adalah suatu yang mendasar dalam setiap agama sehingga bukan menjadi wilayah untuk bertoleransi dalam arti saling melebur dan menyatu.

3. Prinsip persaudaraan

Prinsip selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan antara umat beragama adalah prinsip persaudaran. Dalam Islam, prinsip ini tidak hanya terbatas kepada sesama Islam saja, namun juga kepada non Islam. Banyak kali ditemukan ajaran tentang persaudaran dengan sesama muslim, diantaranya QS 49 al-hujurat: 10 ³⁶

﴿تُزَحِّمُونَ لِعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَأَصْلَحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Kemudian QS 8 an-anfal :72-73

صُرُّوا أَوْ أَوَّاءُ الَّذِينَ آتَى سَبِيلَ فِي وَأَنْفُسِهِمْ بِأَمْوَالِهِمْ وَجَاهَهُدُوا وَهَاجَرُوا أَمْنُوا الَّذِينَ إِنْ
جَرُّوا حَتَّى شَيْءٍ مِنْ وَلِيِّهِمْ مَنْ لَكُمْ مَا يَجْرُوا وَلَمْ أَمْنُوا الَّذِينَ بَعْضُ أَوْلِيَاءُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ وَلَيْتِكَ وَدَّ
عَمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ مِيثَقٌ بَيْنَهُمْ بَيْنَكُمْ قَوْمٌ عَلَى إِلَّا أَنْصَرُفَعَلَيْكُمْ الَّذِينَ فِي آسْتَنْصَرُوكُمْ وَإِنْ يَها
﴿كَبِيرٌ وَفَسَادٌ الْأَرْضِ فِي فِتْنَةٍ تَكُنْ تَفْعَلُوهُ إِلَّا بَعْضُ أَوْلِيَاءُ بَعْضُهُمْ كَفَرُوا وَالَّذِينَ﴾ بِصِيرَةٍ



Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. dan (terhadap) orang-orang yang

beriman, tetapi belum berhijrah, Maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, Maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada Perjanjian antara kamu dengan mereka. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. jika kamu (hai Para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.

Selain prinsip persaudaraan sesama muslim, Islam juga mengajarkan persaudaran dengan non-muslim. Alasan yang dikemukakan al-quran adalah bahwa manusia itu satu sama lain bersaudara karena mereka berasal dari sumber yang satu. sebagaimana firman Allah SWT QS 49 al-hujurat : 13 menegaskan hal ini:

رَمَكُم مِّن لِّتَعَارَفُوا ۖ فَوَاقِبَآءِل شُعُوبًا ۖ وَجَعَلْنٰكُمْ ؕ وَآنْتٰى ذِكْرٍ مِّنْ خَلْقِنَا ۖ اِنَّا الْنَّاسُ يُنَآئِيهَا

خَيْرٌ عَلِيْمٌ اَللّٰهُ اِن اَتَقْنٰكُمْ اَللّٰهُ عِنْدَا ك

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Kemudian firman Allah SWT, QS 4 an-nisa :1

اَلَا مِنْهُمْ مَّا وَبَتْ زَوْجَهَا مِنْهَا ۖ وَخَلَقَ وَاحِدَةً نَّفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ اَلَّذِي رَبُّكُمْ اَتَقُّوا الْنَّاسُ يُنَآئِيهَا

رَقِيْبًا عَلٰىكُمْ كَانَ اَللّٰهُ اِنُّوْا لَرَّحَامٍ بِهٖء تَسَاءَلُوْنَ اَلَّذِي اَللّٰهُوْا تَقُوْا وَاَنْسَاء كَثِيْرًا رَّج

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan

perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Mengenai QS al-hujarat ayat 13 sebab turun ayat ini, sebagaimana diriwayatkan muqatil, berkenaan dengan peristiwa bilal ketika naik di atas ka'bah untuk mengumandangkan azan pada hari penaklukan kota makkah. Sebagai pada hari itu sebagian orang kurang pas karena ia adalah seorang hamba berkulit hitam kemudian turunlah ayat tersebut.³⁷

Terlepas dari perbedaan itu, peristiwa yang menyebabkan turunya ayat tersebut menunjukkan bahwa pada permulaan Islam. Sebagai muslim masih beranggapan bahwa kemuliaan manusia ditentukan oleh warna kulit dan harta kekayaan. Hal ini dapat dimaklumi karena pada waktu itu masih sangat dekat dengan masa jahaliyyahnya. Mereka beranggapan bahwa orang berkulit putih lebih tinggi kedudukannya dan derajatnya dari orang yang berkulit hitam, sebagai muslim tidak menghargai bilal sebagai orang muazzin yang disayangi Rasulullah SAW. Padahal, manusia di sisi Allah adalah sama, tidak ada yang membedakan mereka kecuali taqwanya. Dalam bahasa Ibnu Katsir yang membedakan adalah urusan agama, yaitu adalah urusan agama, yaitu ketaatan kepada Allah dan Rasulnya.

Pada ayat-ayat sebelum ayat QS.49:13 ini, Allah telah berulang kali memerintahkan kaum mukminin supaya membina masyarakat Islami yang berhiaskan ahlakul karimah, dengan menjunjung setinggi tingginya persamaan dan kehormatan, serta melarang perbuatan sombong, dengki, saling menghina dan merendahkan. Kemudian pada ayat ini Allah memerintahkan manusia yang terdiri berbagai bangsa dan berbagai suku agar menyadari bahwa semua manusia berasal dari satu bapak dan satu ibu.

Begitu juga dengan QS.4 an-nisa ayat 1 juga mengingatkan manusia bahwa mereka berasal dari satu silsilah keturunannya, yakni dari Adam dan Hawa. Al-Suddy menjelaskan ayat ini adalah perintah bertaqwa kepada Allah, menjaga silaturrahim dan jangan memutuskannya. Karena manusia berasal dari

satu bapak dan satu ibu, maka mereka harus saling menjaga hak bersaudaranya, saling mengasi, saling memberi, tidak saling mezhalmi, dan yang kuat untuk saling berkasih sayang adalah dengan membantu orang-orang yang lemah, yakni anak-anak yatim. Oleh sebab itu ayat yang turun setelah QS, 4 an-nisa 1 adalah ini berkenaan dengan perihal anak yatim. Hal ini termaksud agar terjalin kasih kepada seluruh manusia dengan memelihara anak yatim tersebut.³⁸

Kedua ayat di atas mengajarkan umat Islam bahwa mereka dengan umat yang lainnya bersal dari satu bapak dan satu ibu. Yakni adam dan hawa, sehingga umat Islam adalah bersaudara dengan umat yang lain. Islam mengajarkan tidak ada kelebihan seseorang individu dengan individu yang lain, satu golongan dengan golongan yang lain, satu ras atas ras yang lain atau warna kulit dengan warna kulit yang lain. Dengan demikian tidak alasan yang lain dalam Islam bagi seseorang untuk menghina orang lain.

Misi al-quran dalam kehidupan bermasyarakat sebagaimana dijelaskan dari ayat-ayat di atas, adalah untuk menegakkan prinsip persaudaran dan mengikis habis fanatisme golongan maupun kelompok. Dengan prinsip sesama tersebut sesama anggota mulai dari persaudaran masyarakat dapat bekerja sama walaupun beda aqidah. Cara yang paling utama untuk memulainya persaudaran adalah dengan membantu yang lemah dan anak-anak yatim. Boleh jadi ini tidak memandang agama apa yang dianut mereka.

Oleh sebab itu, umat Islam diperintahkan untuk menjaga hubungan baik dengan umat lain, menghormati, dan saling tolong menolong dalam bingkai taqwa kepada Allah SWT. Dalam tataran sosial, hubungan umat Islam dengan non-Islam tidak dibatasi sepanjang hubungan ini tidak nuansa maksiat kepada Allah SWT, umat Islam dipersilahkan untuk berbisnis, berdagang atau melakukan praktik sosial lainnya selagi dalam bentuk bingkai ajaran Islam, hal ini dipertegas dalam hadis Rasulullah SAW.

Artinya :wahai manusia ingatlah sesungguhnya Tuhanmu satu dan bapakmu satu. Ingatlah tidak ada keutamaan orang Arab dan orang non Arab dan juga tidak keutamaan atas berkulit merah dan berkulit hitam, kecuali karena taqwa.

Ada suatu kisah yang sangat menarik, ketika Rasulullah SAW dan umat Islam telah berhujrah kemadinah. Ketika itu. Nabi Muhammad SAW didatangi

oleh rombongan orang-orang Najran yang berjumlah 60 orang, rombongan ini dipimpin oleh uskup Abu Harist bin al-Qamah. Mereka menemui Nabi Muhammad saw, saat itu sedang berada di mesjid untuk menunaikan ibadah shalat ashar bersama para sahabat, karenanya mereka ingin melakukan kebaktian di mesjid itu juga dengan mengharap ketimur. Melihat kejadian itu para sahabat bermaksud melarangnya, namun Nabi Muhammad saw justru minta agar mereka dibiarkan melakukan kebaktian³⁹

Dari kisah ini Ibnu Qayyim al-Zaujiyyah menyimpulkan bahwa orang-orang ahli kitab yakni Yahudi dan Nasrani diperbolehkan untuk masuk ke mesjid mesjid kaum muslimin dan diperbolehkan melakukan kebaktian dengan cara mereka dihadapan orang-orang Islam dan di mesjid mesjid, apabila hal itu dilakukan secara bersifat spontanitas dan tidak dilakukan secara rutin.⁴⁰

Para tamu Nabi saw selanjutnya berdiskusi dengannya tentang masalah masalah keimanan. kemudian mereka kembali ke Najran, namun tidak ada satupun dari mereka yang memeluk Islam. Nabi saw juga tidak memaksa mereka untuk masuk Islam. Beberapa waktu kemudian, dua tokoh dari mereka yaitu al-Sayyid dan al-Akib datang kembali untuk menyatakan Islam⁴¹

Setelah Nabi Muhammad saw, aplikasikan ajaran Islam tentang hubungan terhadap non-Islam dapat dilihat pada masa Umar bin al-Khattab. Dimasanya, umat Islam menguasai Yerusalem tanpa kekerasan, umat Islam datang dan menguasai tanpa kehancuran. Umat Islam datang dan menguasai tapi tak menghancurkan. Islam malah menjadi penengah pertikaian antara sekte sekte Kristen yang sering terjadi disana. Dalam sejarahnya, Yerusalem mengalami kehidupan agama paling damai ketika dibawa kekuasaan Islam. Islam, Yahudi dan Kristen hidup berdampingan secara damai. Begitu pula dicordoba umat Islam hidup damai dengan orang Kristen dan Yahudi.

D. Jenis Jenis Kufur

Dikarenakan kufur amat beragam macamnya tidak bisa dibatasi gambarnya dan tidak bisa dibawan semua contohnya; maka para ulama telah berijtihad

untuk menyebutkan macam macam kufur secara global dan jenis jenis dasarnya yang pokok. Yang kemudian darinyalah bercabang seluruh macamnya.

Imam Al-Baghawi menjelaskan kufur terbagi menjadi empat pokok yaitu kufur ingkar, kufur juhud, kufur inad, dan kufur nipaq.⁴²

Ibnu atsir dalam an-nihayah menyebutkan pembagiannya serupa.⁴³

Imam inbu qayyim berpendapat kufur besar terbagi lima nmacam: kufur takdzib, kufur istiqbar, kufur i'radh, kufur syak, dan kufur nopaq.

syaiikh hafiz hakami menyebutkan macam macam kufur tidak akan keluar dari empat: kufur jahl,kufur takdzib,kufur juhud, kufur inad, kufur istiqbar.

Macam-macam kufur diatas meskipun berbeda penamaanya hanya saja ketika pemaparan para ulama tentangnya direnungkan kembali akan terlihat bahwa bagian dari macam-macam ini sebenarnya masuk kebagian yang lain.Kesimpulan kufur dan jenis jenis dasarnya yang pokok kembali kepada enam maca:

1. Kufur inkar (ketidak tahuan)

Imam al-baghawi mendefenisikannya,kufur inkar adalah tidak mengenal allah sama sekali,tidak mengakuinnya dan kufur padannya.⁴⁴

Serupa dengan makna kufur ini kufur takdzib (pendustaan)dealam pembagian Ibnu Qayyim.beliau mendefenisikan kufur takdzib,menyakini kedustaan rasul.⁴⁵

Takdzib disini kembalinya kepada kletidak tahuan hati dan ketidaktahuan akan kebenaran rasulnya.oleh karena itu,ibnul qayyim mendefenisikan dengan ,menyakini kedustaan para rasul.beliau menjelaskan bahwa kedustaan dengan lisan itu bersumber dari ketidak tahuan hati.

Ar –Raghib menjelaskan,sebab pendustaan dengan lisan adalah pendustaan dengan hati.⁴⁶

Begitupula penamaan al-hakami kufur takdzib(pendeustaan) ini dengan kufur jahal(kejahilan),karena jahl senada dengan senada dengan makna inkar (ketidaktahuan). pendustaan dengan hati sebenarnya adalah ketidaktahuan atas apa yang diingkari.

Ar-Raghabi menerangkan,al-inkar (ketidaktahuan) lawan dari al-irfan (mengetahui).contoh penggunaanya:ankartu kadza dan nakirtu.makna inkar adalah:masuknya sesuatu ke dalam hati yang dia tidak mengenalinya.dan ini termasuk salah satu bentuk ketidaktahuan.⁴⁷

Terlihatlah bahwa defenisi para ulama diatas,kembalinya kepada satu makna;yaitu kejahilan orang kafir dan ketidaktuannyaakan allah serta rasulnya.dan inilah hakikat dari kufur inkar (ketidaktahuan).

Para ulama yang mencermati sumber dari penyebab kufur jenis ini menamakannya:kufur jahal (kejahilan).

Dan yang mencermati apa yang ada dalam hati pelakunnya,menamakan;kufur inkar (ketidaktahuasaan).

Dan yang mencermati tindak yang dilakukan lisan pelakunnya,menamakan dengan;kufur takdzihb (pendustaan).

Jadi,jenis kufur bisa dinamakan kufur jahal (ketidaktahuan),jika dilihat dari penyebabnya.atau kufur inkar (ketidaktahuan),jika dilihat dari keterkaitanya dengan hati.atau kufur takdzib (pendustaan),jika dilihat dari keterkaitan dari lisannya.

Dikarenakan penyebab kufur jenis adalah kejahilan yang ada dalam diri pelakunya,maka jika dibandingkan dengan jenis-jenis kufur lainnya,dia sangat sedikit keberadaanya.karena para manusia telah mengetahui agama allah,pasca para diutusnya para rasul.

Ibnu Qayyim memaparkan,kufur jenis ini sangat sikit keberadaanya dalam diri orang orang kafir.karena allah membekali para rasulnya dengan dalil-dalil dan mukzijat-mukjizat,untuk membuktikan kebenarannya apa yang mereka bawa.sehingga bisa menegaskan hujjah dan menutup pintu pintu alasan.⁴⁸

2. Kafir juhud (pengingkaran)

Al-Baghawi mendefenisikan, mengenalkan Allah dengan hati, namun tidak mengikutinya dengan lisan.⁴⁹

Ibnu Atsir menjelaskan, jika seseorang menyembuyikan al haq, padahal dia mengetahui kebenarannya, maka inilah yang dinamakan: kufur juhud (pengingkaran) dan kitman (penyembuyian)⁵⁰

Contoh kufur jenis ini adalah; kekufuran Firaun dan kaumnya.⁵¹

Allah berfirman,

﴿الْمُفْسِدِينَ عَنقَبَهُ كَانَ كَيْفًا نَّظَرُوا ظُلُمًا أَنفُسُهُمْ وَاسْتَيْقَنَتْهَا يَأْوَجِدُوا﴾

Dan mereka juhud (mengingkarinya) karena kezaliman dan kesombongan mereka, padahal hati mereka menyakini kebenarannya. (QS. al-namal 14)

Juga kufurnya orang-orang Yahudi, Allah SWT berfirman⁵²

﴿هُم فَلَمَّا كَفَرُوا الَّذِينَ عَلَى يَسْتَفْتِحُونَ قَبْلُ مِنْ وَكَانُوا مَعَهُمْ لَمَّا مَصَدَّقَ اللَّهُ عِنْدَ مَنْ كَتَبَ جَاءَهُمْ وَلَمَّا

﴿الْكَافِرِينَ عَلَى اللَّهِ فَلَعْنَةُ بِهِءَ كَفَرُوا عَرَفُوا مَا جَاءَ﴾

Setelah datang kepada mereka yang telah mereka ketahui, mereka lalu mengkufurinya. maka laknat Allah lah atas orang-orang kafir itu. (QS. Al-baqarah : 89)

Al-Baghawi dan Ibnu Atsir mengategorikan jenis kufurnya Iblis dalam kufur juhud ini.⁵³

Pendapat ini perlu dicemati kembali, karena sesungguhnya iblis telah mengakuinya dengan lisannya.

﴿يُبْعَثُونَ يَوْمَ إِلَىٰ فَأَنْظِرْنِي رَبِّ قَالَ﴾

Iblis berkata, wahai rabbaku, (kalau begitu) maka beri tangguhla kepadaku samapai hari manusia dibangkitkan. (QS.al-hajar)

Perkataan iblis di atas menunjukkan pengakuannya atas pengetahuan Allah. Dia juga mengetahui bahwa Allah –lah yang mencabut para nyawa makhluk, juga mengakui adanya hari kebangkitan dan hari kiamat. Ini menunjukkan bahwa jenis kekufuran iblis bukanlah kufur juhud. Karena orang yang sejenis kekufurannya adalah kufur juhud, dia tidak mengakui dengan lisannya. Yang benar, kekufuran iblis bersumber dari iba (penolakan atau keengganan) dan istikbar (kesombongan). Oleh karena itu Ibnu Qayyim mengategorikan dalam kufur istiqbar (kesombongan), sebagaimana yang akan diuraikan nanti.

Kufur juhud (pengingkaran) terbagi menjadi dua;

- 1) Kufur secara mutlak, yaitu; mengingkari ketuhanan Allah, atau mengingkari keseluruhan apa yang diturunkan oleh Allah atau mengingkari adanya pengutusan rasul.
- 2) Kufur yang terbatas, yaitu; mengingkari salah satu kewajiban dalam ajaran Islam, atau mengingkari keharaman suatu yang telah diharamkan, atau mengingkari salah satu berita yang bersumber dari Allah dan rasulnya.

3. Kufur inad (keangkuhan)

Al-Laits menerangkan kufur jenis ini, sebagaimana dinukilkan oleh al-Azhari artinya; mengetahui sesuatu, akan tetapi enggan untuk menerimanya. Seperti kekufuran Abi Thalib. Jenis kekufurannya adalah; kufur inad, karena dia telah mengetahui dan mengakui, namun enggan untuk disebut orang-orang bahwa dia telah mengikuti agama keponakannya Nabi Muhammad saw. Karena itulah ia termasuk golongan orang-orang kafir.

Al-Baghawi memaparkan, kufur inad adalah; mengenal Allah hati dan mengakui dengan lisan, namun enggan untuk mematuhi. Seperti kekufuran Abu Thalib, yang pernah berkata,

Sungguh aku telah mengetahui bahwa agama nabi Muhammad saw adalah termaksud sebaik-baik agama manusia.andaikan bukan karena cercaan atau kekhhawatiran mendapatkan makian,niscahaya engkau akan mendapati diriku terang terangan menerimannya.

Ibnu Atsir mendefenisikan,mengakui hati dengan lisan,namun tidak mau patuh,karena dorongan hasad dan kedurhakaan.seperti kekufuran abu jahal dan yang semisalnya.

Semakna dengan kufur inad (keangkuhan) ini;kufur istiqbar (kesombongan)¹ yang disebutkan dalam pembagian ibnu qayyim.karena istiqbar adalah; menolak untuk menerima kebenaran lantaran sikap angkuh dan kesombongan.demikian defenisi yang dibawakan oleh Al-Azhari.

Ibnu Qayyim menjelaskan,kufur iba, penolakan atau keengganan dan istiqbar contohnya; kekufuran iblis.karena meskipun dia tidak mengingkari perintah allah juga tidak melawannya dengan pengingkarannya,akan tetapi iblis menyambutnya dengan penolakan dan kesombongan.termaksud kufur jenis ini;kekufuran orang yang telah mengetahui kebenaran rasullah saw dan mengetahui bahwasanya beliau membawa al haq dari sisi allah swt.namun dia tidak mematuhi karena enggan dan sombongan.kufur jenis inilah yang ada kebanyakan orang orang kafir.

Makna istiqbar yang disebutkan al az-hari dan ibnu qayyim,adalah hakikat makna inad yang telah dipaparkan para ulama.jadi sebenarnya keduanya adalah satu jenis.oleh karena itu,syaikh hafizh hakimi menggabungkan dua kata tersebut,lalu menamakan jenis kufur ini dengan kufur inad dan istiqbar.

Beliau berkata,jika pengenalan hati dan pengakuan lisan,tidak diikuti dengan pengejaran amalan hati dan anggota badan;inilah yang dinamakan;kufur inad dan istiqbar.contoh jenis ini dalah;kekufuran iblis,juga kekufuran mayoritas orang orang yahudi yang telah menyaksikan kebenaran rasullah saw,namun mereka enggan mengikutinya

4. Kufur nifaq (kemunafikan), adapun yang dimaksud adalah kafir i'qtiqodi.

Dan dalam kategori ini ada enam macam bentuknya.

- a) Mendustakan rasullah saw.
- b) Mendustakan sebagian apa yang dibawa rasullah saw.
- c) Membenci rasullah saw.
- d) Membenci sebagian yang dibawa oleh rasullah saw.

- e) Merasa senang bila agama Islam semakin terkoyak-koyak dan lemah.
- f) Tidak mau atau enggan membela agama rasullah saw.

Inilah yang dinamakan sebagian orang munafiq, yang mana dalam hal ini menampakkan keimanan dan menyembuyikan kekafirannya. Adapun keimanan yang nampak dari mereka, maka mereka bersaksi dengan kesaksian yang benar, turut bersama kegiatan yang dikerjakan oleh kaum muslimin, dengan mengerjakan sholat, puasa, haji dan berjihad. dan secara umum mereka ikut serta bersama kaum muslimin didalam siar siar agama Islam yang nampak jelas. Sebagaimana keadaan jati dari orang-orang munafik pada zaman nabi Muhammad saw. Namun, pada setiap zaman kebenaran itu selalu saja ditolong oleh Allah swt.

Sedangkan kekufurannya secara bathin, maka ia sembunyikan dalam hatinya, mendustakan kebenarannya, serta menutupi rapat-rapat kebenciannya kepada Allah swt rasulnya, serta kaum muslimin secara umum. Sebagaimana digambarkan oleh Allah swt, melalui firmanNya:

رَقِيقِينَ إِن يَشْهَدُوا لِلَّهِ لَرَسُولُهُ، إِنَّكَ يَعْلَمُ وَأَلَّهُ اللَّهُ لَرَسُولُكَ إِنَّكَ نَشْهَدُ قَالُوا الْمُنَافِقُونَ جَاءَكَ إِذَا

يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا سَاءَ إِنَّهُمْ لِلَّهِ سَبِيلٌ عَنْ فَصْدٍ وَأَجْنَةً أَيْمَنَهُمْ أَلْتَخَذُوا ۖ لَكَذِبُونَ الْمُنَافِقُونَ

يَفْقَهُونَ لَا فَهَمَ قُلُوبِهِمْ عَلَىٰ فُطُوعٍ كَفَرُوا ثُمَّ آمَنُوا بِأَنَّهُمْ ذَٰلِكَ

Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa Sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". dan Allah mengetahui bahwa Sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa Sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta.

Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai[1476], lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya Amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan.

Yang demikian itu adalah karena bahwa Sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti.

Ibnu Qayyim memaparkan pendefenisannya,menampakkan keimanan dengan lisan,namun menyembuyikan pendusta dalam hati.

Syaikhul Islami menjelaskan,akar nifaq adalah;dusta.seseorang munafik,pasti berbeda antara yang dia tutupi dan dia tampilkan,juga antara lahir dan hatinya.⁵⁴

Ibnu Qayyim menerangkan,tanaman nifaq tumbuh di atas dua batang;batang dusta dan batang riya.keduanya bersumber dari lemahnya hati dan lemahnya tekad.apabila keempat hal ini telah menyatu,maka saat itu tanaman nifaq dan banggunya akan menguat.

Nifaq terbagai menjadi dua

1. Nifaq besar,di mana pelakunya menampakkan keimanan,padahal hatinya tidak menyakini keimanan tersebut sertu mendustakannya.

Jenis ini dinamakan nifaq i tiqadi (keyakinan) dan mengeluarkan pelakunya dari agama,serta mengakibatkan dirinya kekal di dasar neraka.sebagai mana firman allah.

نَصِيرًا لَهُمْ يَجْذَوْنَ النَّارِ مِنَ الْأَسْفَلِ الدَّرَكِ فِي النَّافِقِينَ إِنَّ

Sesungguhnya orang orang munafik itu ditetapkan pada tingkatan yang paling bawah dari neraka (QS.an-nisa)

Contohnya;kemunafikan abdullah bin ubay dan orang orang munafik lainnya yang hidup di zaman nabi.

2. Nifaq kecil,yaitu nifaq dalam perbuatan.seperti berdusta,mengingkari janji,khianat cabang cabang kemunafukan lainnya.

Dalil semua ini adalah;hadis yang diriwayatkan dalam shahih bukhari dan muslim dari abu huraira,nabi Muhammad saw bersabda,

آيَاتُ الْمُنَافِقِ شَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَحْلَفَ وَإِذَا وُثِّنَ خَانَ

Tanda tanda orang munafik ada tiga; apabila ia berbicara ia berdusta,apabila ia berjanji ia mengingkari,dan apabila ia diberi amanat ia mengingkari.

Nifak jenis ini dinamakan nifak amali dan tidak mengeluarkan pelakunya dari agama. karakter ini terdapat dalam diri pelaku dosa besar dari kalangan kaum muslimin.

Nifak besar terkadang digunakan dalam al qur an dan sunnah serta ucapan sebagian para ulama. sebagai lawan dari kufur. karena orang kafir menampakkan kekafirannya, sedangkan orang munafik merahasiakannya.

Syaikhul Islam Ibnu Taymiyah memaparkan, penduduk madinah pada zaman nabi saw terbagi menjadi tiga golongan; mukmin, kafir yang menampakkan kekafirannya dan munafik yang menampakkan keislamannya namun menyembuyikan kekafirannya. berdasarkan adanya pengklasifikasian inilah, Allah swt menurunkan di awal surah al baqarah penyebut tiga golongan tersebut. Allah menurunkan empat ayat untuk menerangkan karakteristik orang-orang yang beriman, dan dua ayat untuk menerangkan karakteristik orang-orang kafir dan lebih dari sepuluh ayat untuk menerangkan karakteristik orang-orang munafik.

Terkadang nifak dikategorikan juga sebagai salah satu bagian dari macam-macam kufur. hal ini kembalinya kepada pertimbangan sisi hukum dan tempat akhirnya di akhirat. oleh karena itu, para ulama menyebutkan sebagai salah satu jenis kekufuran,

5. Kufur irad (tidak kepedulian)

Ibnu Qayyim mendefinisikan, kufur irad adalah; tidak mempedulikan rasul baik dengan pendengaran maupun hati. tidak mempercayainya juga tidak mendustakannya. tidak mengikutinya juga tidak memusuhinya dan tidak pernah sama sekali memperhatikannya apa yang beliau bawa. sebagaimana yang pernah dikatakan salah seorang bani Abdu Yalail kepada nabi Muhammad saw, demi Allah, aku tidak akan mengomentari mu satu kata pun. seandainya engkau benar, maka engkau lebih mulia dimataku untuk aku tolak. dan andaikan engkau berdusta; maka engkau lebih hina untuk aku ajak bicara.

Dalil yang menunjukkan adanya jenis kufur ini, adalah firman Allah swt.

رَضُونَ أَنْذَرُوا عَمَّا كَفَرُوا وَالَّذِينَ تُسَمَّىٰ وَاجِلٌ بِالْحَقِّ إِلَّا بَيْنَهُمَا وَمَاوَاظِ السَّمَوَاتِ خَلَقْنَا مَا

Dan orang-orang kafir yang tidak peduli dengan apa yang diperingatkan kepada mereka. (QS, al- ahqaf)

Ayat ini disebut syaik Muhammad bin Abdul Wahab, sebagai dalil adanya kufur jenis ini.

6. Kufur syak (keraguan)

Al-Azhari menukil penjelasan al-Laiths syak adalah lawan kata dari yakin.

Ibnu Qayyim mendefinisikan, tidak memastikan akan kebenaran ataupun kedustaan nabi, namun dia merasa ragu. Keraguan ini tidak akan tetap bercogol dalam dirinya, kecuali jika dia terus terusan sama sekali enggan merenungkan bukti-bukti kebenaran Rasulullah saw, tidak mau mendengarkannya maupun menengok kepadanya dan merenungkannya, maka tidak mungkin keraguan itu tersisa pada dirinya.

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab menjelaskan, dalil yang menunjukkan adanya jenis kufur syak atau kufur zhan (perasangka), adalah firman Allah swt.

وَلَيْنَ قَائِمَةٌ السَّاعَةُ أَظُنُّ وَمَا أَبْدَأُ هَذِهِ تَبِيدَ أَنْ أَظُنُّ مَا قَالَتْ لِنَفْسِهِ ظَالِمٌ مِّمَّنْ هُوَ جَنَّتُهُ رُوِيَ دَخَلَ

مُتْرَابٍ مِنْ خَلْقِكَ بِأَلَدِي أَكْفَرْتُمْ حَاوِرُهُ وَهُوَ صَاحِبُهُ لَهُ رَقَالَ ۖ مُنْقَلَبًا مِّنْهَا خَيْرًا إِلَّا جِدَنِّي إِلَى رُودِدَتْ

رَجُلًا سَوْنَكَ ثُمَّ نَطْفَةٍ مِنْ دُ

Dan dia memasuki kebunnya dalam keadaan berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Ia berkata, aku kira kebun ini tidak akan rusak selama lamanya, dan aku kira hari kiamat itu tidak akan tiba. Jika aku sekiranya dikembalikan kepada Rabbku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada kebun-kebun itu. Kawan yang beriman berkata kepadanya di saat bercakap-cakap dengannya, apakah kamu kufur pada Rabbmu, yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu ia menjadikan mu seorang laki-laki yang sempurna? . (QS. al kahfi ;35-37)

Seseorang akan dianggap terjerumus kedalam kafir syak, jika dia meragukan sesuatu yang wajib untuk diyakini, meskipun tidak diiringi dengan keraguan pokok ajaran Islam. Oleh karena itu, para ulama memvonis kafir orang

yang raku terhadap suatu hukum atau berita yang ada dalam al qur an dan sunnah.

Al Qadhi Iyadah memaparkan,ketahuilah,bahwa orang orang yang meremehkan al qur an atau mushaf atau sesuatu yang ada didalamnya,atau menghinaanya,atau mengingkari keseluruhannya atau satu huruf atau satu ayat darinya.atau mendustakan semua atau sebagian hukum atau kabar yang diterangkan didalamnya.atau menyatakan adanya sesuatu yang telah diyatakan tidak ada dalam al qur an,atau memungkiri adanya sesuatu yang telah diyatakan adanya di dalam al qur an.dalam keadaan dia mengetahui itu semua.atau meragukan sesuatu dari itu semua;maka dia kafir berdasarkan ijma para ulama.

Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab menjelaskan,bahwa diantara pembatalan keIslaman adalah,ketiga;tidak mengkafirkan orang musyrik,atau meragukan kekafiran mereka,atau membenarkan ajaran mereka.orang yang seperti ini diangap kafir

BAB V

KAFIR DALAM TAFSIR AL- MUNIR

Kafir secara bahasa didefinisikan dengan arti menyembuyikan dan menutupi. orang arab menyebut malam itu kafaara kafir. Karena malam menyembuyikan sesuatu. mereka juga menyembuyikan petani dengan kata kafaara kafir, karena petani itu menutupi (menanam) benih dalam tanah. Sama dengan firman allah swt yang berbunyi:

كَمْثَلٌ وَالْأَوْلَادِ إِلَّا مَوْلٍ فِي وَتَكَثُرَ بَيْنَكُمْ وَتَفَاخُرُوزِينَهُ وَهُوَ لَعِبٌ أَلْدُنْيَا الْحَيَاةُ أَنْمَا أَعْلَمُوا
رَّةً شَدِيدٌ عَذَابُ الْآخِرَةِ وَفِي حُطْمًا يَكُونُ ثُمَّ مُصَفَّرًا فَرْتَهُ يَسْجُ ثُمَّ نَبَاتُهُ الْكُفَّارُ أَعْجَبَ غَيْثُ

﴿الْغُرُورِ مَتَّعُ إِلَّا أَلْدُنْيَا الْحَيَاةُ وَمَا وَرِضُونَ اللَّهُ مِنْ وَمَغْفَ﴾

Ketahuiilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

Kata kuffar yang dimaksud dalam ayat ini adalah para petani karena mereka menutup benih dengan tanah, dari kata kafara yakfuru al—badzra bi at-turaab (menutup benih dengan tanah).⁵⁵ Orang orang yang keluar dari landasan islam dinamakan kafir. karena dia melihat dalil dalil tauhid dihadapanya dan sesuatu yang mendorongnya agar beriman kepada allah. akan tetapi ia berbuat kebatilan dan kekufuranya. Seolah olah ia tidak melihat dalil tersebut.

Sedangkan secara istilah kafir didefinisikan dengan tidak beriman kepada Allah SWT dan rasulnya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya. sebagaimana firman Allah SWT dalam QS./2:6

﴿يُؤْمِنُونَ لَا تَنْذِرُ لَهُمْ لَمْ آمَءْ أَنْذَرْتَهُمْ عَلَيْهِمْ سَوَاءٌ كَفَرُوا وَالَّذِينَ إِنَّ

Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.

Sesungguhnya orang-orang kafir mengingkari ayat-ayat Allah, dan mendustakan Al-Quran serta mendustakan Nabi Muhammad SAW, sama saja diberi mereka peringatan atau tidak. Hati mereka tidak terpengaruh oleh peringatan sebab hati mereka terkunci, tidak dapat dicapai oleh Nur Ilahi, iman tidak dapat terbit disana, lantaran mereka bersikap buta terhadap kebenaran dan ayat-ayat Allah sehingga efek hidayah dan nasihat tidak dapat tembus kesana juga karena mereka menelantarkan sarana-sarana pengetahuan, tidak memandang alam sekitar dan tidak berfikir, sehingga mereka melihat kebenaran tetapi tidak mengikutinya, mereka mendengarnya tapi tidak memahaminya.⁵⁶

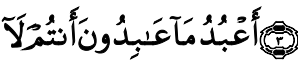
A. Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Ayat Kafir Dalam Surah Al Kafirun

﴿تَعْبُدُونَ مَا أَغْبُدُ لَا إِلَهَ إِلَّا الْكَافِرُونَ يَتَأْتُوا قُلْ

Katakanlah (Muhammad) wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu menyembah.

Katakanlah wahai Nabi kepada orang-orang Quraysi, wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah berhala dan patung dan patung yang kalian sembah secara mutlak. Aku juga tidak akan menyembah Tuhan-Tuhan kalian apa pun keadaannya, ayat tersebut mencakup seluruh orang kafir di muka bumi ini.⁵⁷

Fungsi dari kata (kuul) adalah nabi muhammad saw.diperintahkan untuk bersikap lemah disegala hal, berbicara kepada manusia dengan cara yang paling baik. Jika terjadi dialog dalam keadaan keras, allah swt membolehkan dan memerintahkannya untuk berbicara keras.karena nabi saw menyebutkan hal ini dari kenginginan beliau sendiri.

A.  .A

Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.


Selagi kalian masi berada dalam kesyrikan dan kekufuran,kalian tidak akan menyembah allah yang aku sembah.dia allah yang maha esa dan tidak ada sekutu baginya.

Kedua ayat ini (ayat dua dan tiga) menunjukkan perbedaan yang disembah,nabi muhammad saw. Menyembah allah swt yang maha esa ,sedangkan kafir quraisy menyembah berhala dan patung. Bisa juga maknanya adalah untuk menjegah terjadinya pengulangan sebagaimana dikatakan oleh zamakhsyari dimasa yang akan datang aku tidak menyembah aoa yang kalian sembah saat ini. Tanda yang menunjukkan masa yang akan datang adalah adanya huruf(َ) yang berpungsi sebagai istoqbal (masa akan datang) itu

dengan dalil bahwa huruf (لَ) berfungsi sebagai istiqbal untuk taukid (penguatan) atau ta'bid (permanen selamanya). Asalnya menurut pendapat al-khalli adalah tersusun dari (َ) dan (اَ) sedangkan huruf (مَ) berfungsi untuk

menunjukkan masa yang akan datang.

Ringkasan maknanya adalah dimasa akan datang aku tidak akan melakukan permintaan kalian untuk menyembah tuan tuhan kalian. Dimasa akan datang juga tidak akan melakukan permintaanku untuk menyembah tuhanku⁵⁸

B.  .B

Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah.

Dan aku tidak akan menyembah apa yang kalian sembah.aku hanya menyembah allah dengan cara yang dia senangi dan yang dia ridhoi.dan kalian tidak akan mengikuti perintah-perintah allah dan syariatnya dalam beribadah kepadanya.bahkan kalian telah menciptakan agama sendiri, ibadah rasullah saw.dan para pengikut beliau adalah murni kepada allah swt. Tidak ada kesyirikan dalam kelalaian pada zat yang disembah⁵⁹ oleh karena itu kalimat islam adalah laa ilaha illah muhammadur rasullah (tiada tuhan selain allah dan muhammad adalah utusan allah), yakni tiada zat yang pantas untuk disembah kecuali allah dan tiada ibadah untuk menggapai ridahnya melainkan risalah yang dibawakan oleh rasullah saw.

Kaum musyrikin menyembah selain allah swt dengan sebuah ibadah yang tidak yang tidak pernah diridhai oleh allah swt. Semuanya adalah kesyirikan dan tata caranya perbuatanya berasal dari hawa nafsu dan setan.kedua ayat tersebut (ayat empat dan lima) menunjukkan perbedaan dalam ibadah itu sendiri. Sebagaimana ulama berpendapat seperti zamakhsyari, dimasa sekarang dan masa lampau, sekali kali aku tidak akan menyembah apa yang kalian sembah, yakni aku tidak akan pernah menyembah yang berhala dimasa jahiliyya,bagaiman bisa kesirikan itu diharapkan dariku dimasa islam? Kalian juga tidak menyembah sebagaimana ayang aku sembah. Ada juga yang berpendapat bahwa dalam ayat tersebut terdapat tkrar (pengulangan) bertujuan untuk takkid (penguatan) untuk memutuskan keinginan kaum kafir agar rasullah saw. Menerima permintaan mereka untuk menyembah tuhan tuhan mereka.

.C ﴿دِينَ وَلِي دِينُكُمْ لَكُمْ﴾

Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."

Bagi,kalian kemusyrikan dan kekufuran kalian, dan bagiku agama yaitu agama tauhid dan ikhlas atau islam. Agama kemusyrikan kalian adalah khusus bagian kalian saja bukan bagiku.agama tauhidku terbatas untukku bukan untuk

kalian.ada yang berpendapat bahwa maksud kata addin dalam ayat ini adalah al-jaza (balasan), yakni bagi kalian balasan agama kalian dan bagiku bakasan agamaku. Ada juga yang berpendapat bahwa maksud addin disini adalah ibadah.⁶⁰

Surah ini tidak dimanskhkan denga ayat perang.para ulama juga berpendapat bahwa ini tidak dinaskh.akan tetapi maksudnyaadalah tahdid (ancaman).itu sebagaimana firman allah swt.

يَوْمَءَامِنَايَاتِيْمَنْ أَمْ خَيْرُ النَّارِ فِي يُلْقَى أَفْمَنْ عَلَيْنَا تَحْفَوْنَ لَا ءَايَتِنَا فِي يُلْحِدُونَ الَّذِينَ إِنَّ

﴿بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا إِنَّهُ شِئْتُمْ مَا أَعْمَلُوا الْقِيَمَةَ

Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari kami. Maka Apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik, atautkah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari kiamat? perbuatlah apa yang kamu kehendaki; Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini juga sama dengan,

﴿تَعْمَلُونَ مِمَّا بَرِئُوا أَنَا أَعْمَلُ مِمَّا بَرِئُونَ أَنْتُمْ عَمَلُكُمْ وَلَكُمْ عَمَلٌ لِي فَقُلْ كَذَّبُوكَ وَإِنْ

Jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".

Dan firmanya,

﴿الْجَاهِلِينَ نَبْتَنِي لَا عَلَيْكُمْ سَلَامٌ أَعْمَلُكُمْ وَلَكُمْ أَعْمَلُنَا لَنَا وَقَالُوا عَنَّا أَعْرَضُوا أَلَلَّغَوْا سَمِعُوا وَإِذَا



Dan apabila mereka mendengar Perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi Kami amal-amal Kami dan bagimu amal-amalmu, Kesejahteraan atas dirimu, Kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil".

Maksud dari semua ayat tersebut adalah ancaman, bukan keridhan dengan agama lain. Asy-syafi'i dan lainnya berdalil dengan ayat ini (لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ) (دِينَ) bahwa seluruh kekufuran merupakan satu agama. orang-orang yahudi mewarisi dari orang-orang nasrani dan sebaliknya karena diantara keduanya terdapat hubungan atau sebab untuk saling mewarisi. Seluruh agama selain islam seperti satu hal dalam kebatilan.

Ahmad bin hambal dan orang-orang yang sepakat denganya berpendapat bahwa orang nasrani tidak mewarisi yahudi dan sebaliknya. ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh ahmad, abu baidar dan ibnu majah dari amar bin syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata rasullah saw bersabda:

لايتوارث اهل ملتين ثني

Duan orang berbeda agama tidak saling mewarisi apa pun.

Ar-razi berkata adat manusia mempraktikkan (لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ) ketika hendak saling meninggalkan. hal ini tidak boleh karena allah swt tidaklah menurunkan alquran untuk dipraktikkan seperti itu. akan tetapi untuk ditadabburi dan dipraktikkan sesuai kandungannya.

B. Macam Macam Kufur

Secara terperinci Wahbah az-zuhaili dalam tafsirnya al-munir, dalam penafsirannya tentang kafir wahbah membagi menjadi dua bagian:

1. Kufur besar

Kufur besar adalah C. kufur besar dibagi menjadi lima bagian:

a. Kufur karena enggan dan sombong (inad dan istiqbar)

Dalam firman allah swt dalam QS. albaqarah/2:34

﴿الْكَافِرِينَ مِنْ وَكَانَ وَاسْتَكْبَرُوا إِلَىٰ إِبْلِيسَ إِلَّا فَسَجَدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا وَلِلْمَلَائِكَةِ قُلْنَا وَإِذْ

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir.

Tatkala kami berfirman kepada malaikat yang suci, sujudlah kalian kepada adam sebagaimana sebagai bentuk ketundukkan salam dan pengagungan, bukan sujud ibadah dan penuhanan seperti yang dilakukan orang-orang kafir terhadap berhala-berhala mereka. maka para malaikat pun bersujud semua kepadanya, kecuali iblis dia tidak mau bersujud, merasa dirinya lebih tinggi dari pada adam, serta berkata mengapa akau bersujud kepadanya padahal aku lebih baik dari pada dirinya? Engkau ciptakan akau dari tanah liat lantaran karena keengganannya, takabburnya, dan kebanggaannya atas dirinya, maka dia termaksud orang-orang kafir sehingga dia mendapat laknat sampai hari kiamat karena mendurhakai perintah tuhan dan menolak bersujud kepada adam.⁶¹

b. Kufur karena ragu (syak)

Dalam firman Allah SWT dalam QS. al-kahfi ayat 35

وَلَمَّا قَامَ آلُ السَّاعَةِ أَظُنُّ وَمَا أَبْدَأْ هَذِهِ تَبِيدَ أَنْ أَظُنُّ مَا قَالَتْ لِنَفْسِهِ ظَالِمٌ مِّمَّنْ هُوَ جَنَّتُهُ رُوِيَ دَخَلَ

خَلْقَكَ بِالَّذِي أَكْفَرْتَ مَحَاوِرُهُ وَهُوَ صَاحِبُهُ لَهُ رَقَالَ ۖ مُنْقَلَبًا مِّنْهَا خَيْرًا لَّا جِدْنَ رَبِّي إِلَى رُودَتْ

أَحَدًا بِرَبِّي أَشْرِكُ وَلَا رَبِّيَ اللَّهُ هُوَ لَكِنَّا ۖ رَجُلًا سَوَّكَ ثُمَّ نَطْفَةٍ مِّنْ ثَمَرِ تَرَابٍ مِّنْ

Dan Dia memasuki kebunnya sedang Dia zalim terhadap dirinya sendiri[882]; ia berkata: "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selamanya,

Dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika Sekiranya aku kembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada kebun-kebun itu".

Kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya - sedang Dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?

Tetapi aku (percaya bahwa): Dialah Allah, Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku.

Adapun yang dimaksud dengan ayat di atas adalah ketika orang kaya

raya ini masuk kedalam kebunnya yang mempunyai dua bagian bersama sahabatnya, seorang mukmin yang saleh. lalu dengan penuh bangga terhadap hartanya tersebut dan bersikap zalim terhadap dirinya sendiri karena kufur, melebihi batas dan sombong serta mengingkari hari kiamat saat dia memperlihatkan buah-buahan dan sungai yang ada dalam kebunnya, dia berkata aku kira kebun ini tidak akan pernah sirna untuk selamanya. aku kira hari kiamat tidak akan seperti yang kamu katakan sahabatku. Perkataan (الساعة) maksudnya, hari kiamat akan terjadi, dia tentu saja bersalah dalam dua keadaan tersebut karena menzaliminya dirinya dengan memosisikan dirinya bukan pada tempatnya, yaitu kewajiban untuk bersyukur atas nikmat Allah dan berpikir tentang hari akhir. hal tersebut akibat angan-anganya yang terlalu tinggi, terlalu ambisi, benar benar lupa diri dan sangat terlena oleh karena kehidupan dunia.⁶²

Laki-laki kafir tersebut selanjutnya bersumpah seandainya berjumpa tuhanya, maksudnya jika aku dikembalikan kepada tuhanku sebagai sebuah penggadaian saja seperti yang diklaim sahabatku pasti aku akan mendapatkan yang lebih baik dari sisi tuhanku dari pada yang aku miliki saat ini. Ini sebagai harapan kepada tuhanku. aku mendapatkan semua itu karena pengakuan terhadap kemuliaan dan kedudukan disisinya. jika bukan karena kemuliaanku di sisinya pasti dia tidak akan menganugerahkan semua ini. dan jika bukan karena aku memang berhak dan layak mendapatkannya tidak mungkin dia memberikan kekayaan kepadaku di dunia.⁶³

c. Kufur karena berpaling atau tidak kepedulian (i'radh)

Allah swt berfirman dalam QS.al-ahqaf ayat : 30

﴿مُعْرِضُونَ أَنْذِرُوا عِمَّا كَفَرُوا وَالَّذِينَ تُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّكَ فِي الْمَسْجِدِ وَالْذِّكْرِ لَا بَيْنَهُمَا وَآلَاءُ اللَّهِ سَمَوَاتٍ خَلَقْنَاهَا

Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka

Kami tidak mewujudkan dan menciptakan langit dan bumi berikut dengan segala mahlik yang ada di antaranya keduanya, melainkan dengan penciptaanya yang haq, yang sesuai dengan kehendak ilahi bukan batil dan sia-sia. kami menciptakan itu semua hingga batas waktu yang telah ditentukan tidak lebih dan kurang. Batas waktu tersebut adalah hari kiamat. Pada hari itu langit, bumi dan seluruh mahluk berakhir. Pada hari itu langit dan bumi berganti berganti dengan yang lain.

Adapun para pengingkar allah swt meskipun sebagian bukti telah terpampang, kitab kitab suci telah diturunkan dan para rasul telah diutus, mereka adalah orang-orang yang lalai terhadap maksud yang diinginkan dari mereka berpaling dari ingatan alquran berupa bats hisab dan balasan tanpa ada persiapan untuk hal itu kelak mereka akan tahu sendiri bencana akan akibatnya.

Setelah pengesaan wujud allah terjadinya hasr (dikumpulkan seluruh mahluk) dan bats (dibangkitkan dan dikumpulkan kembali seluruh mahlik) pada hari kiamat.⁶⁴

d. Kufur Juhud (Peningkaran)

Sebagaimana allah berfirman dalam Q S.an-namal:

﴿الْمُفْسِدِينَ عَنقَبَةً كَانَ كَيْفَ فَانْظُرْ وَعُلُوًّا أَنفُسُهُمْ وَاسْتَيْقَنَتْهَا يَأْوَجَهُدُوا﴾

Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) Padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan.

Pada saat sembilan tanda-tanda kebesaran atau mukjizat yang jelas dan nyata yang menunjukkan kebenaran musa dan saudaranya harun kepada firauun dan kaumnya, ini sihir yang jelas dan nyata.⁶⁵

Mereka mengungkari dan mendustakan tanda-tanda kebesaran itu (mukjizat) secara lahir, padahal sebenarnya dan dibatin mereka yakin tanda-tanda itu benar berasal dari allah swt karena mereka bersikap zhalim dan sombong untuk mengikuti kebenaran. Wahai rasul perhatikanlah bagaimana

akibat buruk firauun dan kaumnya, allah swt membinasakan mereka dan menenggelamkannya mereka semua tanpa meysisakan seorangpun dalam hitungan satu hari. Di balik kisah ini terdapat ancaman keras bagi orang orang yang mendustakan para rasulyang diutus untuk menuntun manusia.mereka yang mendustakan dakwa muhammad saw.

e. Kufur Nifak (Kemunafikan)

Sebagaimana allah swt berfirman dalam Q.S an-nisa

نَصِيرًا لَهُمْ تَجِدُوا لَنَا مِنَ النَّارِ مِنَ الْأَسْفَلِ الدَّرَكِ فِي النَّفَقِينَ إِنَّ

Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.

neraka memiliki tujuh tingkatan kebawah dan serga memiliki banyak tingkatan keatas sebagaimana lebih tinggi dari yang lain.orang orang munafik berada ditingkatan paling bawah.mereka tidak akan menemukan seseorang penolongpun selamanya yang akan membela dan menyelamatkan mereka dari siksa atau sekedar meringankan siksa.itu adalah siksa abadi selamanya.⁶⁶

2. Kufur kecil

Kufur kecil adalah mengurangi kesempurnaan iman yang wajib serta mengurangi kesyukuran seorang hamba yang seharusnya diaplikasikan denganan ketaatan.pelakunnya mendapatkan ancaman azab dan tidak divonis keluar dari islam.

a. Kufur Akan Hukum Allah

Contoh ayat yang membahas kafir kecil

لَتَبْلُغَنَّ اللَّهُ أَنْزَلَ بِمَا تَحْكُمُ لَمْ وَمَنْ ۖ الْكَافِرُونَ هُمْ فَأُولَٰئِكَ اللَّهُ أَنْزَلَ بِمَا تَحْكُمُ لَمْ وَمَنْ ۚ

الظَّالِمُونَ هُمْ فَأُولَٰئِكَ اللَّهُ أَنْزَلَ بِمَا تَحْكُمُ لَمْ وَمَنْ ۖ الْكَافِرُونَ هُمْ فَأُولَٰئِكَ اللَّهُ أَنْزَلَ بِمَا تَحْكُمُ لَمْ وَمَنْ ۚ

Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. Barang siapa yang tidak menerapkan hukum allah, maka mereka adalah orang-orang kafir, maka mereka adalah orang-orang yang zholim.

Ibnu jarir ath-thabari meriwayatkan dari abu shalih, ia berkata, tiga ayat dalam surah al-maidah (*ومن لم يحكم بما انزل الله*) dan seterusnya sama sekali tidak menyangkut orang idlam, tetapi ayat-ayat ini adalah menyangkut orang-orang kafir⁶⁷

Ar-razi menuturkan bahwa pandangan di atas lemah. Alasannya karena yang diperhitungkan adalah keumuman redaksi, bukan kehususan sebab. Kemudian ar-razi mengutip keterangan dari ikrimih, bahwa ayat (*ومن لم يحكم بما انزل الله*) sesungguhnya mencakup orang-orang yang mengingkari dengan hatinya dan menolak dengan lisannya. Adapun orang yang mengakui dengan hatinya bahwa itu adalah hukum allah SWT. Menyatakan dan mengingkarkan dengan lisannya bahwa itu adalah hukum allah SWT. Hanya saja ia mengambil langkah yang tidak sesuai dengan itu, ia tetap dianggap sebagai orang yang menetapkan hukum apa yang diturunkan allah SWT. Namun pada waktu yang sama ia adalah orang yang meninggalkannya, sehingga ia tidak mesti masuk kedalam cakupan ayat ini.

Kesimpulannya adalah pengkafiran bagi orang yang menghalalkan pemberlakuan hukum dengan selain apa yang diturunkan allah SWT. Mengingkari hukum allah swt dengan hati dan lisanya. Orang yang seperti ini jelas kafir. Adapun orang yang tidak menerapkan apa yang diturunkan allah swt ia adalah orang-orang yang keliru dan berdosa, ceroboh, teledor dan fasik. ia dikenai hukum atas sikapnya yang setuju terhadap aturan hukum yang tidak sesuai dengan apa yang diturunkan allah SWT.

Ibnu Abbas menafsirkan ayat di atas, perbuatan itu kufur, tapi tidak seperti kufur kepada allah swt, malaikat-malaikat, kitab-kitabnya, dan rasulnya.

Atha menegaskan bahwa maksud ayat diatas dan sesudahnya adalah kufur duna kufir (kafir kecil).

Para ulama berpendapat bahwa maksud ayat diatas adalah, kafrun duna kufirin,zhulumun duna zhulumin.

Keterangan yang disampaikan para ulama, diatas bahwa tindak tidak menerapkan hukum allah termaksud kategori kufur kecil; hal ini jika yang melatarbelakangi perbuatan tersebut adalah hawa nafsu atau suap, dan dia sadar sedang melakukan perbuatan maksiat namun jika yang melatarbelakangi perbuatan tersebut adalah: keyakinan bahwa perbuatan itu halal hukumnya atau keyakinan bahwa hukum buatan manusia sederajat dengan hukum allah atau lebih utama darinya.maka perbuatan itu termaksud kategori kufur besar,yang mengeluarkan seseorang dari agama islam. Demikian keterangan yang disampaikan oleh ulama para pakar.

b. Kufur Nikmat

Diantara ayat al-quran yang menggunakan kata kufur dengan arti kufur keci, firman allah swt:

فَلْإِنْ كَفَرُوا مِنْ لِنَفْسِهِۦٓ يَشْكُرُوا فَاِذَا يَشْكُرُوا مِّنْ لِّلّٰهِ اشْكُرْ اَنْ اِلْحِكْمَةَ لِقُمْۢنَ ؕ اَتَيْنَا وَلَقَدْ

حَمِيدٌ غَنِىُّ ٱللّٰهُ

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Maknanya demi allah kami telah memberikan hikmah kepada liqman, yaitu ilmu yang bermanfaat dan penerapannya. Tutunan hikmah: bersyukurlah kepada allah swt dengan baik atas beragam nikmat dan karuniannya. Barang siapa yang bersyukur kepada allah swt, sejatinya ai bersyukur pada dirinya sendiri, artinya meraih manfaat dan pahala untuk dirinya sendiri. Selamat dari siksa. Namun barang siapa yang mengingkari nikmat yang allah swt berikan lalu menyekutukanya dengan yang lain dan mendurhakai perintah perintahnya, sejatinya ia melakukannya pada dirinya sendiri, karena allah maha kaya, tidak memerlukan hamba dan sykur yang mereka haturkan . ketaatan tidak membawa

guna baginya dan kemaksiyatan tidak membawa bahaya baginya, dia terpuji artinya pantas dipuji karena sifat sifatnya dan zatnya. ini perintah untuk bersyukur.⁶⁸

Ath-Thabari menafsirkan firman allah swt, dan barang siapa yang kufur, sesungguhnya allah maha kaya lagi maha terpuji. dan barang siapa yang kufur nikmat allah atasnya, maka sesungguhnya dia telah merugikan dirinya sendiri. Allah akan mengazabnya akibat kekufurannya tersebut⁶⁹

C. Analisi Penulis

Dari beberapa uraian yang penulis paparkan yang berkenaan dengan kafir (kufur) dapatlah ditarik kesimpulan bahwa kafir secara bahasa adalah menyembuyikan atau menutupi.

Sebagaiman firman allah SWT.

كَمْثَلٌ وَالْأَوْلَادِ إِلَّا مَالٌ فِي وَتَكَثُّرُ بَيْنَكُمْ وَتَفَاخُرُ وَزِينَةٌ وَهُوَ لَعِبٌ أَلْذُنْيَا الْحَيَاةُ أَنْمَاءَ عُلُمُوا
رَّةً شَدِيدٌ عَذَابُ الْآخِرَةِ وَفِي حُطْمًا يَكُونُ ثُمَّ مُصَفَّرًا فَرْتَهُ يَسْجُ ثُمَّ نَبَاتُهُ الْكُفَّارُ أَعْجَبَ غَيْثُ

﴿الْغُرُورِ مَتَّعُ إِلَّا أَلْذُنْيَا الْحَيَاةُ وَمَا وَرَضُونَ اللَّهُ مِنْ وَمَغْفَ﴾

Ketahuiilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

Sedangkan secara istilah kafir didefenisikan dengan tidak beriman kepada allah swt dan rasulnya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya. sebagaimana firman allah swt dalam QS./2:6

يُؤْمِنُونَ لَا تُنذِرُهُمْ لَمْ آمِءْ أَنْذَرْتَهُمْ عَلَيْهِمْ سَوَاءٌ كَفَرُوا أَلَّذِينَ إِنَّ

Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.

Kemudian Wahbah Az-Zuhaili mendefenisikan adapun yang dimaksud kafir dalam surah al kafirun adalah kafir quraysi.

Kemudian kafir terbagi menjadi dua yaitu kafir besar dan kafir kecil. kafir besar ialah mengeluarkan pelakunya dari agama ini adalah lawan dari iman. Dan mengakibatkan pelakunnya kekal didalam neraka. Sedangkan kafir kecil ialah mengurangi kesempurnaan iman yang wajib serta mengurangi kesykuran seseorang hamba yang seharusnya di aplikasikan dengan ketaatan.

DAFTAR FUSTAKA

- abdul, Rahmad khalid ,garis antara pemisah kufur dan iman, jakarta bumi aksara, 2009*
- Ghofur, Saiful Amin, profil para mufassir al-qur'an (yogyakarta: pustaka insan madani, 2008).*
- al-zuhaili, wahbah, tafsir al-wasit, kata pengantar terj.muhtadi, dkk jakarta : gema insani,2015*
- az-zuhaili, wahbah, tafsir al-munir fi al-aqidah wa al-syari'ah wa al-manhaj, kata pengantar terj. Abdul hayyie al-kattani, dkk jkarta: gema insani,2013*
- harapuddin,Cawidu , konsep kafir dalam alquran, jakarta bulan bintang 1991*
- al-jauziyah, Ibnu qayyim madarij salikin, ditahqiq Muhammad hamid penerjema kathur suhardi jakarta pustaka al-kausar 1048 H*
- Muhammad bin abdurahman ,lafaz-lafaz kafir darul ilafi addauliya.2003*

Asy-syaqawi, Syaikh amin bin abdullah ,ragam dan jenis kufur, darul Islam

Abdul azim, Abdul qadir bin, imam dan kufur, daru sunnah, 2005

Hamid, Abdullah bin abdul ,anwail kufri, darul ibnu huzaimah, 2003

Al-baqhawī, Imam abi al-husain, tafsir al-baghawī mu'alim at-tanzil. ditahqiq oleh khalid bin abdurahman al-ikki marwan sahar .cet 1 dar al-marifah.

Ibnu katsir, Al-hafizh imaduddinr, al-bidayah wa an-nihayah ditahqiq oleh abdullah at-turki. cet 1. Dar al hijrah

Ibnu al-qayyim, Imam syamsuddin Muhammad bin abi bakr ,madariju as-salikin, jilid 1 ditahqiq oleh Muhammad hamid al-fiqqi, beirut, libanon: dar al-kitab al arabi.

Ar-ruhaili, Ibrahim bin amir, ipenjatuhan vonis kafir dan aturanya, penerbit daru sunnah, 2009

Ar-raghib al- ashafani, mufradat al-fazh al-quran, ditahqiq oleh sofwan adnan addawudi, damaskus: dar al qalam, beirut dar asy-syamiyah, hlm

Al-baqhawī, Al imam abi Muhammad al-hasan bin masud ,syarah as sunnah, ditahqiq oleh ali Muhammad miwadh, adil Muhammad dar al-kutub al- ilmiyyah. hlm.

Ya'qub, Ali mustafa, kerukunan ummat persefektif al-quran dan hadis, (jakarta: fustaka firdaus, 2010

Ibnu katsir. tafsir al-quranil azimi. jilid 11, maktabah aulad al-syaikh al-turats, cet 1,

Al-suyuthi, al-dur al-mantsurfi al-tafsir bil matsur, jilid 111, (kairo, cet1,

Ibn mas'ud al-baghawī. ma'alim al-tanzil, jilid iv riyad: dar toyib

Al-wahidi asbab nuzul. al-dammam: dar al-islah. Cet ;11

Ibnu qayyim al-zaujiyah, zad al-ma'ad, jilid 111 tp: dar ihya al-turats arabi

